

**STRATEGI GURU BIDANG STUDI SKI DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN SKI DI MTsN 4 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

DEDE SYARIFAH AINI

NIM. 190201107

**Mahasiswi Program Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2023 M/ 1445 H**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam


Oleh:

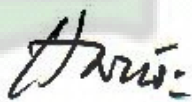
**DEDE SYARIFAH AINI
NIM. 190201107**

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Husnizar, S.Ag., M. Ag.
NIP. 197103272006041007


Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M. Ag.
NIP. 197204062014111001

LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI

SKRIPSI

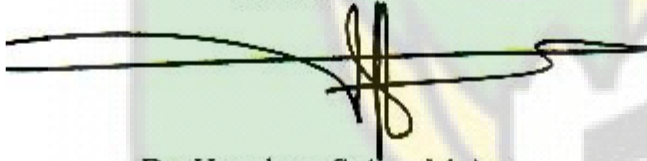
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 13 Desember 2023
29 Jumadil Awal 1445 H

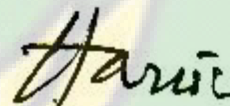
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



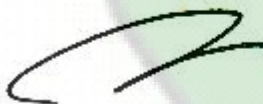
Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197103272006041007

Sekretaris



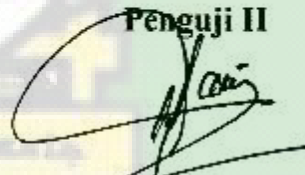
Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197204062014111001

Penguji I



Ramli, S.Ag., M.H.
NIP. 196012051980031001

Penguji II



Dr. Hadini, M.A.
NIP. 197801012005011010

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Safrul Muhsin, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 19730102 199703 1 003



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dede Syarifah Aini

NIM : 190201107

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Judul Skripsi : Strategi Guru Bidang Studi SKI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI di MTsN 4 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 10 November 2023

Yang menyatakan,


Dede Syarifah Aini
NIM. 190201107



KATA PENGANTAR



Dengan nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih. Peneliti senantiasa memanjatkan puji serta syukur kehadirat-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayahnya kepada Peneliti, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Strategi Guru Bidang Studi SKI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI di MTsN 4 Banda Aceh. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW beserta para sahabatnya.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi, guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari kesalahan karena keterbatasan ilmu yang Peneliti miliki, oleh karena itu berbagai masukan dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini dan mampu memberi kontribusi yang lebih baik. Pada kesempatan ini, Peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

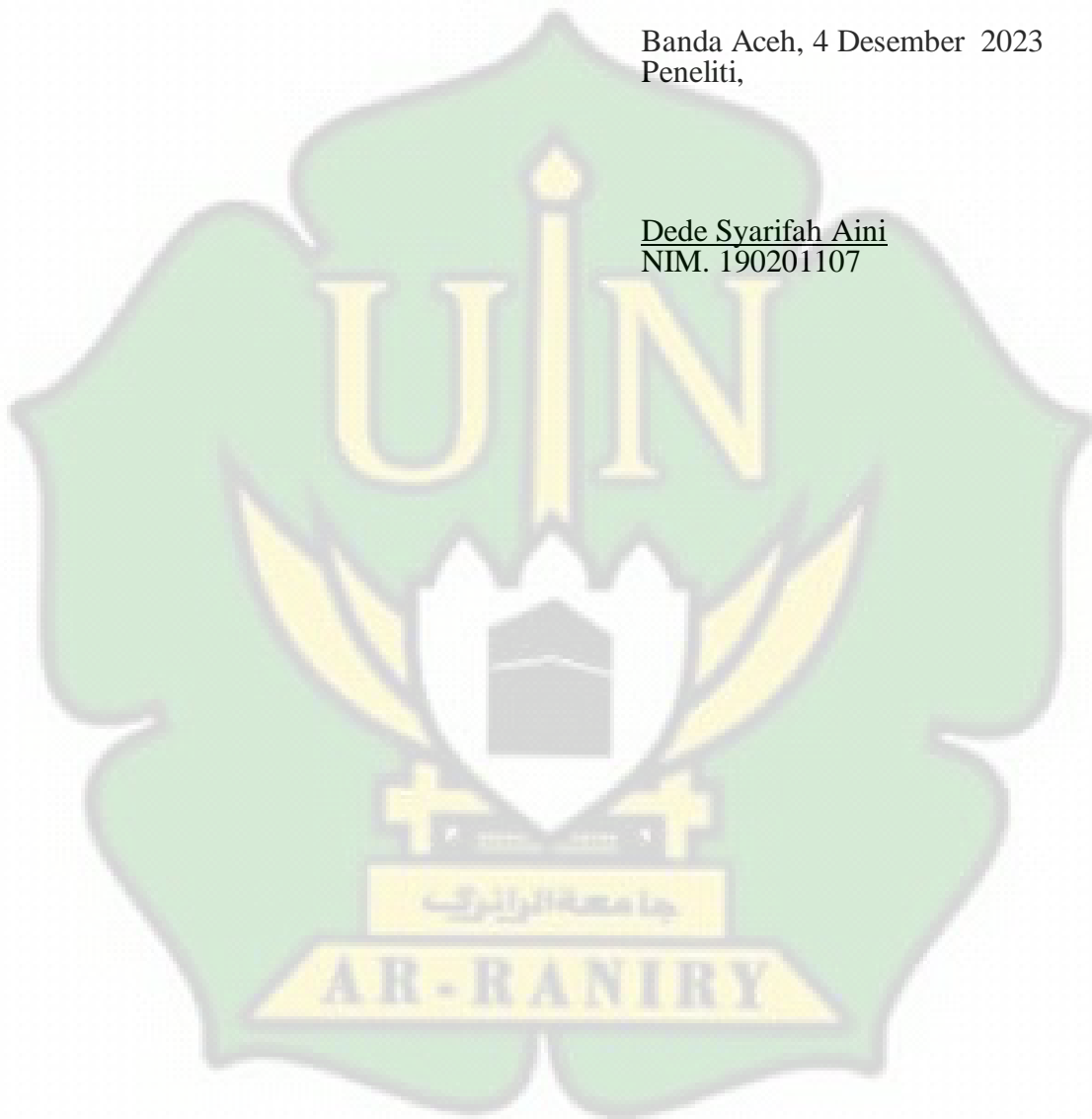
1. Kedua orang tua tercinta, ayahnda Junaidi dan ibunda Suriyati yang memberikan kasih sayang serta telah merawat, membesarkan, membimbing, dan mendukung anaknya.
2. Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag selaku dosen pembimbing akademik dan pembimbing I serta Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing, mengarahkan Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Prof. Safrul Muluk, M.A., M.Ed., Ph. D selaku Dekan FTK Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan izin kepada Peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
4. Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan, sehingga Peneliti mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini.
5. Staf Pengajar/Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada Peneliti.
6. Dra. Rezkina, M.Pd selaku kepala sekolah MTsN 4 Banda Aceh yang telah memberikan izin kepada Peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah ini
7. Yasrati S. Ag selaku guru SKI di MTsN 4 Banda Aceh yang telah meluangkan waktunya dalam membantu Peneliti memperoleh informasi mengenai penelitian yang sedang dilakukan.

8. Seluruh teman-teman angkatan 2019 Pendidikan Agama Islam yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas dukungan, semangat, dan cinta kalian kepada Peneliti.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu Peneliti untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kedepannya, *Aamiin Yarabbal 'alamin.*

Banda Aceh, 4 Desember 2023
Peneliti,

Dede Syarifah Aini
NIM. 190201107



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Oprasional.....	9
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	13
G. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Strategi dan Kompetensi Pedagogik Guru	20
1. Pengertian Strategi.....	20
2. Kompetensi Pedagogik Guru	23
B. Penyusunan Rencana Pembelajaran	28
1. Identifikasi Kebutuhan Peserta Didik	28
2. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Variatif	30
3. Pemberian Tugas yang Sesuai Kemampuan Peserta Didik .	31
4. Penyusunan Materi Pembelajaran SKI yang Relevan	34
C. Identifikasi Tipe Kesulitan Belajar	37
D. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar	40
E. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar	42
F. Dampak Kesulitan Belajar Terhadap Prestasi Peserta Didik....	46
G. Langkah-Langkah Mengatasi Kesulitan Belajar.....	48
H. Peningkatan Motivasi Belajar	50
I. Evaluasi Pembelajaran.....	53
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
B. Populasi dan Sampel.....	58
C. Kehadiran Peneliti diLapangan	59
D. Lokasi Penelitian	59
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	60
F. Analisis Data	62

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Profil MTsN 4 Banda Aceh	65
B. Strategi yang Digunakan Guru SKI untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik	73
C. Kendala dan Solusi yang Dilakukan Guru SKI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik	89
1. Kendala yang dihadapi Guru SKI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik.....	89
2. Solusi yang Dilakukan Guru SKI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik.....	92

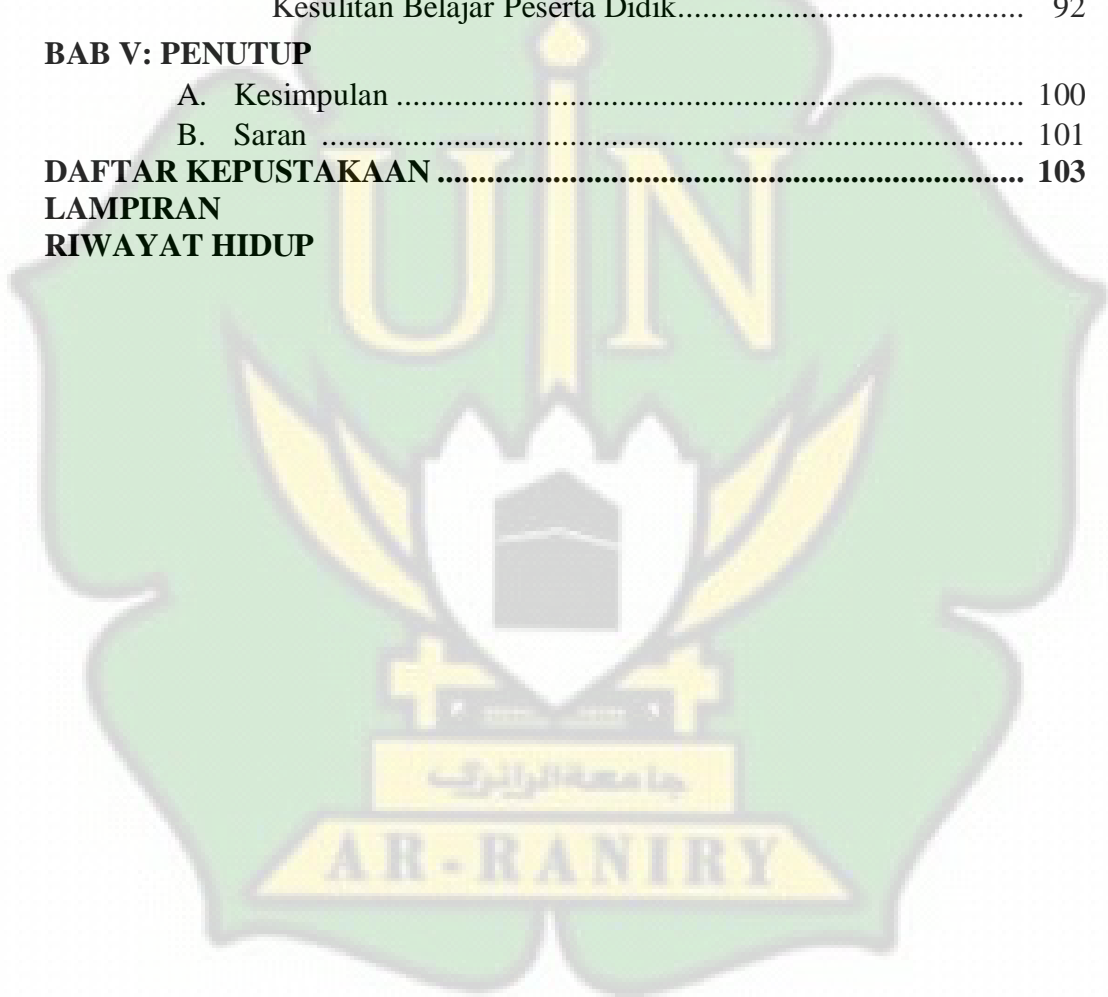
BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Saran	101

DAFTAR KEPUSTAKAAN 103

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel No:		Halaman
4.1	Daftar Tenaga Pengajar di MTsN 4 Banda Aceh.....	70
4.2	Jumlah Peserta Didik Kelas VIII di MTsN 4 Banda Aceh.....	72
4.3	Sarana dan Prasarana MTsN 4 Banda Aceh	72
4.4	Saya Mengalami Kesulitan dalam Memahami Materi SKI.....	74
4.5	Guru Membantu Saya Memahami Konsep Terkait Pembelajaran SKI	76
4.6	Guru Memberikan Strategi Khusus untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Saya.....	78
4.7	Guru Memberikan Contoh dengan Mengaitkannya dengan Kehidupan Sehari-Hari terkait Pembelajaran SKI yang sedang Dijelaskan	80
4.8	Guru Memberikan Bahan Tambahan atau Sumber Belajar Lainnya untuk Membantu Pemahaman.....	83
4.9	Guru Menggunakan Metode Pembelajaran yang Bervariasi, Seperti Ceramah, Tanya Jawab dan Sebagainya, Untuk Memberikan Pemahaman kepada Peserta Didiknya.....	85
4.10	Saya merasa nyaman meminta bantuan kepada guru Ketikamengalami kesulitan belajar	89
4.11	Guru mendorong keaktifan dan partisipasi semua peserta didiknya dalam pembelajaran	92
4.12	Guru memberikan umpan balik terhadap kemajuan belajar saya	94
4.13	Guru selalu memberikan motivasi kepada saya didalam belajar	95
4.14	Guru selalu memberikan solusi yang tepat, jika saya mengalami kesulitan	97

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat keputusan (SK) penunjuk pembimbing
- Lampiran 2: Surat penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3: Surat keteranga telah melakukan penelitian
- Lampiran 4: Lembar observasi guru SKI
- Lampiran 5: Pedoman wawancara
- Lampiran 6: Angket peserta didik
- Lampiran 7: Dokumentasi kegiatan penelitian
- Lampiran 8: Daftar Riwayat hidup



ABSTRAK

Nama : Dede Syarifah Aini
NIM : 190201107
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru Bidang Studi SKI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI di MTsN 4 Banda Aceh
Tebal Skripsi : 105 Halaman
Pembimbing I : Dr. Husnizar, M. Ag
Pembimbing II : Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M. Ag
Kata Kunci : Strategi, Kesulitan Belajar, SKI

Kesulitan belajar merupakan salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Faktor seperti kurangnya pemahaman konsep, metode pembelajaran yang kurang variatif, dan jaranganya penggunaan media pembelajaran SKI memperburuk situasi. Pemberian tugas mandiri tanpa bimbingan langsung juga membuat peserta didik sulit memahami alur cerita sejarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi mengatasi kesulitan belajar peserta didik, kendala dan solusinya yang perlu dilakukan guru SKI dalam proses pembelajaran SKI di kelas. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif (*mixed method*) dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan angket yang dibagikan kepada 32 orang peserta didik pada kelas VIII.1 MTsN 4 Banda Aceh, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru SKI di MTsN 4 Banda Aceh menggunakan beberapa strategi efektif dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI. Strategi tersebut melibatkan uji kompetensi, keterlibatan aktif peserta didik selama pembelajaran, variasi metode pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang motivatif, dan memberikan perhatian individual kepada peserta didik yang mengalami kesulitan. Hasil angket menunjukkan sebagian besar peserta didik setuju dengan strategi ini. Hal ini terlihat dari data angket responden yang memberikan jawaban dengan presentase 37,5% memilih sangat setuju, 59,4% memilih setuju, 3,1% memilih tidak setuju dan 0% memilih sangat tidak setuju. Guru menghadapi kendala seperti jadwal pelajaran yang tidak ideal, minimnya minat dan literasi peserta didik, serta variasi pembelajaran yang harus disesuaikan dengan karakter peserta didik. Solusinya melibatkan upaya meningkatkan motivasi belajar, kerjasama dengan orang tua, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi guru memiliki peran penting dalam membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran SKI.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah suatu proses untuk menyiapkan generasi muda agar dapat mengisi peranan pengetahuan dan nilai-nilai Islam untuk dapat beramal di dunia dan memetik akhirnya di akhirat.¹ Dalam menjalankan Pendidikan, tentu tidak terlepas dari adanya kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dan guru dalam proses Pendidikan dikelas atau dalam suatu lingkungan belajar. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hardini dan Pusitasari bahwa “Pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja yang dapat memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan agar dapat tercapainya tujuan kurikulum”.² Untuk mampu menjalankan proses pembelajaran yang baik, dapat berjalan dengan efektif serta keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal, maka diperlukan adanya peran seorang guru dalam mensupport siswa belajar.

Guru adalah seseorang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didiknya dengan ikhlas. Guru mempunyai tujuan sebagai fasilitator dan juga sebagai tenaga pendidik yang mentransfer ilmu kepada para peserta didiknya.³ Guru berperan aktif dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Berhasil atau tidaknya pembelajaran

¹Husamah, dkk., *Pengantar Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2019), h. 33.

² Hardini, dkk., *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Familia, 2012), h. 10.

³ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: Indragiri Dot Com, 2019), h. 5.

sangat tergantung pada bagaimana seorang guru dapat menerapkan strategi pembelajaran dengan tepat dan konsisten. Seorang guru harus memiliki strategi yang tepat yang efektif serta efisien dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga harus memiliki metode dan media yang bervariasi dan mendukung pemaparan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Strategi sendiri berasal dari Bahasa Latin *Strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi pembelajaran menurut Frelberg dan Driscoll dapat digunakan untuk mencapai tujuan pemberian materi pelajaran dari berbagai tingkatan, untuk peserta didik berbeda dan dalam konteks yang berbeda.⁴

Menurut Darji Darmodiharjo yang dikutip oleh Mamo penulis buku yang berjudul strategi dan metode pembelajaran, menyebutkan bahwa tugas seorang guru sebagai penjabaran dari misi dan fungsi yang diembannya, minimal ada tiga: mendidik, mengajar, dan melatih. Tugas mendidik lebih menekankan pada jiwa, karakter, dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai. Tugas mengajar lebih menekankan pada pengembangan kemampuan penalaran, dan tugas melatih menekankan pada pengembangan kemampuan penerapan teknologi dengan cara melatih berbagai keterampilan.⁵ Dalam pemilihan strategi yang tepat seorang guru harus dapat mengetahui strategi yang bagaimana yang cocok serta tepat digunakan oleh peserta didiknya, agar proses pembelajaran mendapatkan hasil yang optimal.

⁴ Andi Kurniawan, dkk., *Strategi Pembelajaran*, (Sumatra Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 5.

⁵Mamo, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 29.

Selain itu guru juga diminta agar memperhatikan setiap peserta didiknya dalam proses pembelajaran, kendala-kendala apa saja dan kesulitan yang bagaimana yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya disini pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Sejarah Kebudayaan Islam selanjutnya dalam tulisan ini disingkat dengan "SKI"

SKI merupakan salah satu mata pelajaran yang terhimpun dalam Pendidikan Agama Islam yang diajarkan diberbagai jejang Pendidikan yang berkarakter islam. SKI sendiri merupakan mata pelajaran yang berisikan materi tentang Riwayat hidup Rasulullah SAW., sahabat-sahabat dan imam-imam pemberi petunjuk, yang kemudian diceritakan kepada peserta didik sebagai contoh teladan yang utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Selain itu sejarah juga memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan. Dengan mempelajari sejarah orang akan mengetahui keadaan masa lalu yang mengandung banyak nilai dimasa kini.

Kata sejarah berasal dari Bahasa Arab, yaitu *Syajahrah* dan *Syajara*. *Syajahrah* berarti pohon, sesuatu yang mempunyai akar, batang, dahan, ranting, daun, bunga, dan buah. Dari segi terminologis, sejarah berarti ilmu yang mempelajari dan menerjemahkan informasi dari laporan dan catatan yang dibuat oleh perorangan, keluarga dan komunitas tertentu.⁶ Maka dapat dipahami bahwa Sejarah ialah suatu peristiwa atau kejadian dimasa lampau yang benar-benar

⁶Suhada, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)*, (Tangerang: Yapin An-Namiyah, 2017), h. 2.

terjadi dalam kehidupan individu maupun masyarakat terhadulu, sebagaimana terjadi pada kenyataan alam dan manusia.

Namun fenomena yang terajadi saat ini, ternyata masih banyak orang yang buta sejarah, khususnya pada peserta didik hampir jarang memahami sejarah yang diterapkan di sekolah di berbagai jenjang Pendidikan, khususnya jenjang MTsN. Dalam mempelajari sejarah ternyata masih banyak peserta didik kesulitan. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari SKI, dikarenakan pelajaran SKI berisikan tentang cerita-cerita masa lalu yang kurang menarik dan kurang diminati. Selain itu kurangnya pemahaman peserta didik pada mata pelajaran SKI juga menyebabkan kesulitan-kesulitan tersendiri bagi peserta didik disekolah.

Kesulitan belajar yaitu suatu tindakan yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran yang menyebabkan peserta didik mengalami rasa bosan dan membenci pelajaran berlangsung. Kondisi ini telah menyebabkan pembelajaran tidak berjalan dengan efektif, disebabkan oleh pembelajaran yang kurang menyenangkan. Mempelajari SKI padahal amatlah penting untuk mengetahui dan memahami pertumbuhan dan perkembangan peradaban Islam, sejak zaman lahirnya hingga saat ini. Hal ini justru telah menyebabkan kebanyakan peserta didik sangat malas dalam mempelajari sejarah dikarenakan banyaknya kisah yang harus mereka pahami.

Kesulitan belajar juga dialami oleh peserta didik dikarenakan adanya beberapa faktor diantaranya, karena pada umumnya peserta didik diharapkan

menguasai alur cerita dalam sejarah. Alur cerita memiliki jalur yang berbeda-beda. Kelangsungan peserta didik yang mana harus mengingat alur-alur tersebut. Kondisi ini sering memberi efek kepada peserta didik, yang pada ujung-ujungnya malas dan enggan untuk belajar. Selain itu, masalah lain adalah kurangnya pemahaman konsep pembelajaran atau ketidakmampuan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang relevan serta kurangnya kemampuan analisis dan evaluasi dalam menyusun materi pembelajaran.

Hal lainnya yang sering terjadi yaitu jarang penggunaan media yang digunakan atau kurangnya alat-alat yang digunakan dalam media pembelajaran. Penggunaan media dan alat pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan, materi dan metode pembelajaran. Oleh karenanya diperlukan adanya pengajar yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang memadai dalam memilih serta menggunakan media pembelajaran. Begitu juga dengan tampilan metode yang digunakan guru saat proses pembelajaran berlangsung.

Metode pembelajaran sangatlah diperlukan dalam proses pembelajaran. Misalnya pada metode ceramah, guru hanya terus-menerus menyampaikan materi pelajaran tanpa adanya penjelasan. Kondisi ini juga mengakibatkan para peserta didik hanya fokus pada mendengarkan tanpa memahami maksud dari materi yang disampaikan. Pemilihan metode yang kurang tepat juga telah menyebabkan kesulitan peserta didik dalam memahami pelajaran. Selain itu, pemilihan metode yang kurang bervariasi juga dapat menyebabkan peserta didik kesulitan dalam belajar, sehingga mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Ada juga masalah

lain yang sering terlihat dalam proses pembelajaran SKI yaitu, kurangnya penerapan model, padahal model pembelajaran pada dasarnya penting untuk membangkitkan semangat belajar dikelas.

Model pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran sebagai kerangka konseptual dalam melakukan proses belajar mengajar secara sistematis, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Jarangnya digunakan model pembelajaran pada mata pelajaran SKI pada setiap proses pembelajaran menyebabkan peserta didik kesulitan dalam memahami pembelajaran dan timbulnya rasa bosan yang mempengaruhi proses pembelajaran terhadap peserta didik. Disamping itu juga Peneliti menemukan bahwa kemampuan guru dalam menjelaskan suatu pembelajaran yang tergolong rendah dapat menyebabkan peserta didik kesulitan dalam memahami suatu pembelajaran, sehingga peserta didik akan kesulitan dalam menemukan informasi yang berguna terkait pembelajaran.

Guru umumnya lebih menekankan pada pemberian tugas-tugas mandiri kepada peserta didiknya, tanpa bimbingan langsung. Kondisi ini terkesan kurang terkontrol sehingga mereka sulit belajar, terutama untuk mengerti dan memahami alur cerita sejarah. Kadang juga terlihat, saat guru menyampaikan sejarah lebih kepada cerita bersambung. Terkadang guru hanya bercerita tanpa menyampaikan maksud dari materi yang dibahas. Ini membuat peserta didik tidak dapat menerima pembelajaran dengan baik. Selain itu, faktor lingkungan, motivasi juga berdampak pada penurunan hasil belajar peserta didik.

Untuk menjelaskan tentang bagaimana guru harus melakukan pembelajaran yang tepat, maka diperlukan adanya perencanaan pembelajaran guru dalam mengatasi kesulitan belajar. Hal ini dilakukan dengan melakukan perumusan tujuan mata pelajaran, adanya penyesuaian materi pembelajaran, kemudian guru juga harus mampu menyediakan metode dan media yang mendukung dalam proses pembelajaran dan mampu merancang suatu strategi yang baik. Selain itu guru juga harus mampu menerapkan strategi yang tepat dalam membantu peserta didik memahami konsep, menguasai prinsip-prinsip pembelajaran serta mengembangkan kemampuan analisis didalam pembelajaran. Selain itu guru perlu menerapkan strategi yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta guru juga diminta untuk memperhatikan faktor lingkungan agar terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, memfasilitasi sarana dan prasarana yang memadai dan menjaga komunikasi yang efektif antara semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI, maka dapat membuat peserta didik semangat dalam belajar. Pembelajaran yang menyenangkan akan membuat peserta didik tidak mudah bosan.

Melihat permasalahan-permasalahan diatas Peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Strategi Guru Bidang Studi SKI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI di MTsN 4 Banda Aceh.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Strategi yang Digunakan Guru SKI untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di MTsN 4 Banda Aceh?
2. Apa saja Kendala dan Solusi yang Dilakukan Guru SKI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di MTsN 4 Banda Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Strategi apa yang digunakan Guru SKI untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di MTsN 4 Banda Aceh
2. Untuk mengetahui Kendala dan Solusi yang Dilakukan Guru SKI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di MTsN 4 Banda Aceh ?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam Pendidikan
 - b. Sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan strategi guru bidang studi SKI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran

SKI

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik memperoleh pengalaman langsung serta dapat membantu peserta didik dalam menghadapi kesulitan-kesulitan belajar SKI.

c. Bagi pendidik atau calon guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru maupun para calon guru tentang bagaimana strategi yang cocok yang bisa diterapkan dalam mengatasi kesulitan belajar SKI

d. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam Menyusun strategi guru SKI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didiknya.

E. Definisi Oprasional

1. Strategi

Kata strategi berasal dari Bahasa Latin, yaitu "*Strategia* yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Secara umum strategi adalah alat, rencana atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Strategi pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai suatu proses pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam mengelola kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran secara sistematis dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif.⁷

⁷Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 3.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran adalah keseluruhan pola kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan pelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

2. Guru

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) guru merupakan orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya mengajar)⁸ Sri Minarti mengutip pendapat ahli Bahasa Belanda, J. E. C. Gericke dan T. Roorda, menjelaskan bahwa guru berasal dari Bahasa Sanskerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar.⁹

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat dimengerti bahwa guru adalah orang yang memiliki profesi penting sebagai pengajar yang mempunyai peran besar dalam proses pembelajaran di kelas. Karena itu guru Agama Islam dimaksud di sini yaitu orang yang memiliki profesi sebagai tenaga pengajar yang berperan sebagai pendidik yang bertanggung jawab dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada Bidang Pendidikan Agama Islam.

3. Kesulitan Belajar

Secara harfiah kesulitan belajar adalah terjemahan dari Bahasa Inggris “*Learning Disability*” yang artinya ketidakmampuan belajar. Menurut Hammil kesulitan belajar adalah suatu bentuk kesulitan yang real dalam melaksanakan

⁸ Tim Redaksi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional-Balai Pustaka, 2005), h, 107.

⁹ Sri Minarti, Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 107.

aktivitas berupa mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar atau berhitung. Kesulitan belajar ialah suatu kondisi dimana anak dengan kemampuan intelegensia rata-rata atau diatas rata-rata, tetapi tidak mampu atau gagal dalam melaksanakan belajar yang berkaitan dengan hambatan dalam proses memahami, berbahasa, pemusatan perhatian, mengingat dan sebagainya.¹⁰

Dari beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa kesulitan belajar merupakan gangguan-gangguan yang terjadi pada peserta didik dalam proses belajar mengajar, sehingga mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran.

4. Peserta Didik

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), peserta didik merupakan setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur Pendidikan, baik Pendidikan formal maupun non formal.¹¹ Peserta didik juga dapat dikatakan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi diri (*fitrah*) yang dikembangkan. Peserta didik ialah “*Raw Material*” (bahan mentah) dalam proses transformasi dan internalisasi, menepati posisi yang sangat penting untuk melihat signifikasinya dalam menemukan keberhasilan sebuah proses.¹²

¹⁰ Yulinda Erma Suryani, Kesulitan Belajar, (Magistar No. 73 Th. XXII, September 2010 ISSN 0215-9511).

¹¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta:Dapartemen Pendidikan Nasional, 2003), h. 3.

¹² M. Ramli, *Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*, (Jurnal Terbiyah Islamiyah, Volume 5, Nomer 1, Januari-Juni 2015), h. 68.

Dari penjelasan di atas, dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan peserta didik di sini adalah sekelompok orang atau individu yang sedang mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui proses Pendidikan dengan harapan menjadi perkembangan potensi yang lebih baik.

5. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah berasal dari Bahasa Arab, yaitu berasal dari kata "Syajaratun", yang artinya "pohon". Dalam bahasa Arab, kata "sejarah" ekuivalen dengan kata *Tarikh* dan *Sirah*. Secara etimologis, *at-tarikh* berarti sejumlah keadaan dan peristiwa yang terjadi di masa lampau serta benar-benar terjadi pada diri individu dan masyarakat, sebagaimana yang terjadi pada kenyataan alam dan manusia.¹³ Menurut Gottshalk sejarah ialah tidak lebih dari sebuah rekaman peristiwa masa lampau dan segala sisinya.

Ibnu Khaldun berpendapat bahwa sejarah tidak hanya dipahami sebagai suatu rekaman peristiwa masa lampau, tapi juga penalaran kritis untuk menemukan kebenaran pada suatu peristiwa dimasa lampau terkhususnya pada sejarah kebudayaan Islam.¹⁴

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa sejarah kebudayaan Islam adalah suatu peristiwa yang terjadi dimasa lampau atau masa lalu yang benar-benar terjadi terkait situasi dan kondisimenjadi informasi penting bagi pembaca di masa mendatang.

¹³ Abdul Aziz, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No 1, 2019. h. 56.

¹⁴ Dedi Supriadi, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 14.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang Peneliti lakukan terkait dengan strategi guru Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar SKI, Peneliti menemukan beberapa Penulis lain yang relevan dengan tema skripsi Peneliti di sini sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Yulia Risanti, mahasiswi Universitas Islam Negeri Mataram tahun 2022 yang berjudul "*Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IV Min 3 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022*". Skripsi ini menjelaskan bahwa kesulitan belajar pada peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam ialah dikarenakan materi SKI yang terlalu banyak, kurangnya minat belajar siswa, kurangnya konsentrasi belajar.¹⁵

Persamaan penelitian dahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama ingin mengetahui tentang apa saja kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada mata pelajaran SKI termasuk kendala dan solusi apa yang digunakan. Dengan jenis penelitian kualitatif. Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini ialah, penelitian sebelumnya terfokus pada upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, sedangkan penelitian ini lebih menfokuskan pada strategi yang digunakan guru

¹⁵Yulia Risanti, *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IV Min 3 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022*", h.1-6. Lihat Link: <http://etheses.uinmataram.ac.id/3259/1/Yulia%20Risanti%20180106031%20.pdf>

dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dengan menggunakan metode penelitian campuran (*mixed method*).

2. Skripsi yang ditulis oleh Fikki Bisma Setia Efendi mahasiswa Universitas Islam Malang tahun 2020 dengan judul "*Strategi guru dalam mengatasi Kesulitan Belajar siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Bahrul Magfirah*". Skripsi ini menjeaskan bahwa kesulitan belajar yang dialami peserta didik yaitu kesulitan pada saat membaca dan menulis arah serta menghafal materi Qur'an dan Hadist, strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar yaitu dengan menerapkan strategi ekspositori dan strategi inkuiri serta penerapan model pembelajaran yang bervariasi.¹⁶

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelum ialah, sama-sama ingin mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelum nya ialah, penelitian sebelumnya terfokus pada mata pelajaran PAI, sedangkan penelitian ini terfokus pada satu mata pelajaran saja, yaitu pelajaran SKI.

3. Skripsi yang ditulis oleh Hardianti Daulay mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2022 dengan judul "*Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar di MTs*

¹⁶Fikki Bisma Setia Efendi, *Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Bahrul Magfirah* Malang.(Malang: Universitas Islam Malang, 2020), h.14. Lihat link:http://repository.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/827/TERPISAH_S1_FAI_%2021601011003_Fikki%20Bisma%20Setia%20Effendi.pdf?sequence=1&isAllowed=y

Ulumul Qur'an". Skripsi ini menjelaskan bahwa faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kejenuhan saat belajar ialah dikarenakan peserta didik merasa mengantuk, capek dan terlalu banyaknya guru yang memberikan tugas saat pembelajaran sedang berlangsung. Dalam hal ini strategi yang digunakan guru yaitu dengan cara membawakan beragam variasi dalam belajar seperti mengulang materi yang lalu sebelum memasuki materi yang baru sehingga siswa tidak mudah lupa.¹⁷

Persamaan skripsi ini dengan skripsi sebelumnya yaitu terlihat pada faktor penyebab siswa merasa malas belajar yang dikarenakan kurang cakupannya guru saat membawakan materi pembelajaran. Sedangkan perbedaannya terlihat pada fokus penelitian yang mana penelitian sebelumnya terfokus pada bagaimana cara guru untuk mengatasi kejenuhan dalam belajar, sedangkan pada penelitian ini, peneliti mencoba mencari tahu bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar.

4. Skripsi yang ditulis oleh Ida Astanti Sahrir mahasiswi UIN Alauddin Makassar tahun 2018 yang berjudul " *Analisis Kesulitan belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Sinjai*". Dalam penelitian ini kesulitan yang dialami peserta didik yaitu berkaitan dengan ayat-ayat al-quran atau baca tulis al-qur'an dan kesulitan peserta didik adalah kesulitan memahami materi atau pokok bahasan sejarah

¹⁷ Hardianti Daulay, *Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar di MTs Ulumul Qur'an*. Skripsi, (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022), h.9. Lihat link: <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/17700/SKRIPSI%20HD%20VALID.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

islam. Yang mana hal ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu ada dalam diri siswa sendiri yang berupa minat dan motivasi belajar siswa, faktor eksternal berupa sarana dan prasarana yang kurang mendukung, metode dan media pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik.¹⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu tentang penyebab terjadinya kesulitan belajar yang mana antara pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki faktor penyebab kesulitan belajar yang sama. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada materi pembelajarannya yang mana pada penelitian ini Peneliti hanya memfokuskan pada materi sejarah kebudayaan islam saja.

5. Skripsi yang ditulis oleh Kholifatun Nadiroh mahasiswi UIN Antarasai tahun 2021 dengan judul “*Upaya Guru Agama dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Fiqh di MTsN Kebun Bunga Banjarmasin*”. Dalam penelitian ini terdapat berbagai masalah dalam proses pembelajaran yang disebabkan oleh, banyaknya materi yang diajarkan, masalah lainnya juga terlihat pada peserta didik yang aktif

¹⁸ Ida Astanti Sahrir, *Analisis Kesulitan belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Sinjai*, Skripsi, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018), h.1-

¹¹ Lihat link: <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/11714/1/Analisis%20Kesulitan%20Belajar%20Peserta%20Didik%20dalam%20Mata%20Pelajaran%20Pendidikan%20Agama%20Islam%20di%20SMP%20Negeri%20Sinjai.pdf>

dalam kelas, akan tetapi tidak memperhatikan dan Ketika diberikan pertanyaan seputar materi tidak bisa menjawab.¹⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama melihat bagaimana permasalahan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian serta fokus materi yang diteliti. Yang mana penelitian sebelumnya terfokus pada materi fiqh, sedangkan penelitian ini terfokus pada materi SKI.

Dari uraian-uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal menginvestigasi strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Namun, perbedaannya terletak pada fokus mata pelajaran, di mana penelitian sebelumnya lebih tertuju pada PAI, sementara penelitian ini memusatkan perhatian pada pelajaran SKI. Begitu juga, terdapat kesamaan dalam mengidentifikasi faktor penyebab kesulitan belajar, terutama terkait kurangnya keterampilan guru dalam menyampaikan materi. Perbedaan utamanya adalah penelitian sebelumnya lebih menekankan pada bagaimana guru mengatasi kejenuhan belajar, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada strategi guru mengatasi kesulitan belajar. Selain itu, terdapat kesamaan dalam mencari penyebab kesulitan belajar, khususnya pada mata pelajaran PAI dan sejarah kebudayaan Islam, meskipun penelitian ini

¹⁹ Kholifatun Nadiroh, *Strategi Guru Agama dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Fiqh di MTsN Kebun Bunga Banjarmasin*, (Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021). h. 1-8. Lihat Link: <https://idr.uin-antasari.ac.id/15295/2/AWAL%20Kholifatun%20Nadiroh.pdf>

membatasi fokus pada materi sejarah kebudayaan Islam. Terakhir, persamaan lainnya adalah penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama-sama meneliti permasalahan kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, dengan perbedaan pada lokasi penelitian dan fokus materi, di mana penelitian sebelumnya lebih terfokus pada materi fiqh, sementara penelitian ini memusatkan perhatian pada materi SKI.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi atas beberapa Bab, masing-masing di bab diuraikan secara sistematis dan saling berkaitan.

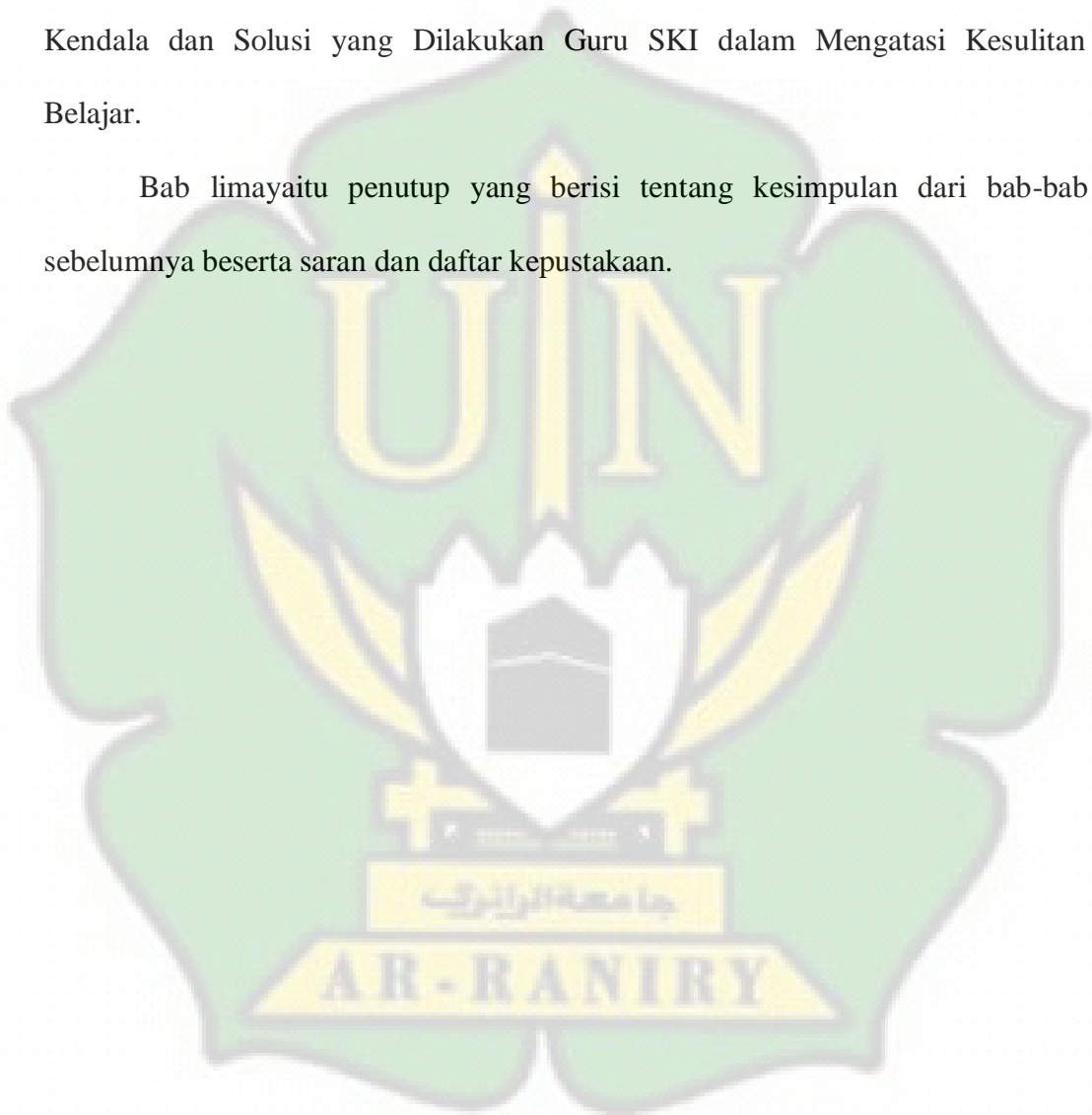
Bab satu, berisikan pendahuluan yang terdiri dari kata pengantar, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Kajian Terdahulu yang Relevan, dan Sistematika Penulisan

Bab dua menjelaskan tentang landasan teori menyangkut "Strategi Guru bidang Studi SKI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI di MTsN 4 Banda Aceh". Yang mana didalamnya memuat tentang, Pengertian strategi guru dan kompetensi pedagogik guru, penyusunan rencana pembelajaran, identifikasi tipe kesulitan belajar, faktor penyebab kesulitan belajar, dampak kesulitan belajar terhadap prestasi peserta didik, peningkatan motivasi belajar, dan evaluasi pembelajaran.

Bab tiga, merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti di Lapangan, Lokasi Penelitian, Subyek Penelitian, Instrument, Pengumpulan Data, Prosedur Pengumpulan Data, dan Tahap-tahap Penelitian.

Bab empat, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang didalamnya memuat tentang, Profil MTsN 4 Banda Aceh, Strategi yang Digunakan Guru SKI untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik, dan Kendala dan Solusi yang Dilakukan Guru SKI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar.

Bab limayaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan dari bab-bab sebelumnya beserta saran dan daftar kepustakaan.



BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Strategi dan Kompetensi Pedagogik Guru

1. Pengertian strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang diinginkan.¹ Perihal yang sama juga dijelaskan oleh J. R David. Ia menjelaskan bahwa strategi adalah rencana yang mencakup rangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu. Sementara itu, Dick dan Carey mengatakan bahwa strategi merupakan seperangkat bahan dan proses pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk mencapai hasil belajar peserta didik.² Lebih lanjut Sudjana menambahkan bahwa strategi mengajar adalah Tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar.³

Istilah strategi (*strategy*) sendiri berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam Bahasa Yunani. Sebagai kata benda, strategiyaitu gabungan dari kata *Sratos* (militer) dengan *ego* (memimpin) sebagai kata kerja, strategi berarti merencanakan (*to planning*).⁴ Sedangkan secara Bahasa, strategi diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara.⁵ Lebih lanjut Wira Restia Dinda

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2008), h. 1340.

² Andri Kurniawan, dkk., *Strategi Pembelajaran*, (Sumatra Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2023), h. 1.

³ Rahmat Johar, *Strategi Belajar Mengajar Untuk Menjadi Guru yang Profesional*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), h. 14.

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), h. 3.

⁵ Wahyudin Nur Nasution, “*Strategi Pembelajaran*”. (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2017), h. 3.

menggambarkan bahwa strategi pembelajaran adalah panduan urutan dalam suatu kegiatan pembelajaran yang terdiri dari metode atau taktik dalam pembelajaran (prosedur dalam pengorganisasian bahan dan pengelolaan peserta didik dalam pembelajaran), adanya media pembelajaran yang berfungsi untuk alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran, serta adanya alokasi waktu dalam proses pembelajaran.⁶

Dari kutipan di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud strategi, menurut berbagai definisi, sebagai suatu rencana yang cermat untuk mencapai tujuan tertentu. Ini mencakup penggunaan bahan dan proses pembelajaran secara bersama-sama, serta tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar. Secara etimologis, "strategi" berarti merencanakan. Strategi pembelajaran, seperti dijelaskan oleh Wira Restia Dinda, melibatkan panduan urutan dengan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan alokasi waktu. Dengan demikian, strategi pembelajaran melibatkan berbagai aspek untuk mencapai efektivitas dalam pendidikan.

Adapun komponen-komponen yang terdapat dalam strategi pembelajaran, yaitu:

- a. Kegiatan pembelajaran pendahuluan, yang mana dalam kegiatan pendahuluan memiliki peran yang cukup penting dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya kegiatan pendahuluan dapat memotivasi para peserta didik untuk belajar, maka dari ini dalam memulai kegiatan pendahuluan perlu menyampaikan pendahuluan dengan menarik, agar peserta didik termotivasi untuk belajar.

⁶ Wira Restia Dinda, "Strategi Guru PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran SKI". Vol 3 No. 2 Tahun 2023, hal. 866.

- b. Menyampaikan informasi atau menyampaikan alur pembelajaran, dalam proses ini guru harus terlebih dahulu secara pasti menetapkan informasi, konsep dan aturan yang akan di sampaikan kepada peserta didik. Agar peserta didik mudah memperoleh informasi dari materi yang akan disampaikan, karena besar kecilnya ruang lingkup materi yang akan disampaikan sangat bergantung pada karakteristik peserta didik dan jenis materi yang akan disampaikan.
- c. Partisipasi peserta didik, pada proses pembelajaran sangat diperlukan adanya partisipasi peserta didik, dalam hal ini yang dimaksud dengan partisipasi peserta didik ialah adanya umpan balik, karena berhasil tidaknya proses pembelajaran tergantung bagaimana keaktifan serta partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.
- d. Tes, tes dilakukan agar guru mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah diterima dengan baik.

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sangat berpengaruh terhadap strategi yang digunakan ketika guru melakukan kegiatan pembelajaran dikelas. Strategi pembelajaran yang dipilih harus disesuaikan dengan bahan ajar, karakter peserta didik serta situasi atau kondisi kelas. Adapun kriteria-kriteria yang baik dalam menentukan strategi pembelajaran, yaitu:

- 1) Proses pembelajaran harus berlandaskan pada pencapaian tujuan pembelajaran, dengan begitu pengetahuan dan perilaku peserta didik dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan.

- 2) Pemilihan tehnik pembelajaran harus disesuaikan dengan keterampilan peserta didik, agar bisa digunakan ketika berada dilingkungan atau dunia kerja nantinya.⁷

2. Kompetensi Pedagogik Guru

Dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru ditegaskan bahwa guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi professional. Ada beberapa kompetensi inti yang harus dikuasai oleh seorang guru mata pelajaran, diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kurikulum terkait pelajaran yang diampu, yaitu: memahami prinsip pengembangan kurikulum, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, memilih materi pembelajaran yang terkait dengan pengalaman dan tujuan pembelajaran, menata materi pembelajaran sesuai pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik, dan mengembangkan indikator/instrumen penilaian.
- b. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, yaitu memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik dan mengembangkan komponen rancangan pembelajaran.
- c. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.⁸

⁷ Andri Kurniawan, dkk, *Strategi Pembelajaran, ...*, h. 110.

Kompetensi berasal dari kata *competency* (bahasa Inggris) yang memiliki arti *ability* (kemampuan), *capabilit* (kesanggupan), *proficiency* (keahlian), *qualification* (kecakapan) dan sebagainya. Menurut Uzer Usman kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kealifikasi atau kemampuan seseorang.⁹Sedangkan menurut Mulyasa ada beberapa unsur yang terkandung dalam kompetensi, yaitu:(1) Pengetahuan, kesadaran dalam kognitif; (2). Pemahaman, kedalam kognitif dan afektif individu; (3). Kemampuan, sesuatu yang dimiliki peserta didik untuk melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. (4). Nilai, standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. (5). Sikap, perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang akan datang dari luar. (6). Minat, kecenderungan seseorang untuk melakukan perbuatan.¹⁰ Lebih lanjut, definisi ini, dapat dilihat dalam Depdiknas tahun 2003 yang menjelaskan kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus sehingga memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.¹¹

⁸Suparmi, P.”*Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah*”. Vol. 2 No. 2, Tahun 2019, h. 153.

⁹Muhamad Syaikhul Alim, “*Mendongkrak Kompetensi Guru*”. (Tangerang: Pascal Book, 2021), h. 41.

¹⁰Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2019), h. 1.

¹¹ Undang-Undang Tahun 2003, “*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*”.

Sedangkan dalam hal ini yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik menurut Undang-undang No. 14 ialah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.¹² Kompetensi pedagogik dapat dilihat dari kemampuan seorang guru dalam merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian. Menurut Joni kemampuan pedagogik meliputi, kemampuan merencanakan pengorganisasian belajar bahan-bahan pembelajaran, merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, merencanakan pengelolaan kelas, merencanakan penggunaan media dan sumber pembelajaran, dan merencanakan penilaian prestasi peserta didik untuk kepentingan pembelajaran.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dari pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹³ Namun ternyata dalam proses pelaksanaan pembelajaran, masih banyak guru yang kurang memahami berbagai strategi pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukan guru kurang bervariasi, proses pembelajaran yang dilakukan guru disekolah ternyata masih banyak yang belum mampu menunjukkan adanya interaktif antara guru dan peserta didik.

¹² Undang-undang No. 14 Tahun 2005.

¹³ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*,..., h. 10.

Permasalahan kompetensi pedagogik guru tidak hanya terlihat dari kemampuan mereka memilih dan melaksanakan strategi pembelajaran, tetapi lemahnya kompetensi pedagogik guru juga terlihat dari cara guru memperlakukan dan memberikan pelayanan kepada peserta didik.¹⁴ Maka dari pada itu harus adanya kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan pembelajaran, paling tidak harus meliputi pemahaman wawasan atau landasan kepemimpinan dan pemahaman terhadap peserta didik.¹⁵

Dengan adanya kompetensi pedagogik diharapkan guru dapat menyusun rancangan pembelajaran dan melaksanakannya, guru diharapkan dapat memahami landasan pendidikan, mampu menerapkan teori belajar, dapat menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, dan mampu menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan yang telah dibuatnya. Guru harus tetap mencari metode dan strategi pembelajaran yang tepat. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan pedagogik seorang guru harus mampu mengembangkan kompetensi dan mengaktualisasikan potensi peserta didik. selanjutnya, guru juga akan berusaha mencari strategi untuk menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.¹⁶

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogik guru di sini dapat ketahui sesuai Undang-undang No. 14, yang mencakup kemampuan

¹⁴ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 4.

¹⁵ Gorky Sembiring, *Mengungkap Rahasia dan Tips Manjur Menjadi Guru Sejati*, (Yogyakarta: Best Publisher, 2008), h. 39.

¹⁶ Mulyana, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, h. 105.

merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran. Kompetensi ini melibatkan pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, dan penilaian prestasi peserta didik. Meskipun demikian, banyak guru masih kurang memahami strategi pembelajaran, sehingga pembelajaran cenderung kurang bervariasi dan interaktif. Permasalahan kompetensi pedagogik juga terlihat dalam cara guru memperlakukan peserta didik. Pentingnya kompetensi pedagogik dalam pengelolaan pembelajaran adalah agar guru dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran, memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar, dan mengembangkan potensi peserta didik. Kompetensi pedagogik juga mencakup kemampuan guru untuk mencari metode dan strategi pembelajaran yang tepat, serta menggali dan mengembangkan potensi peserta didik.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian strategi secara teoritis adalah suatu rencana cermat yang melibatkan penggunaan bahan, proses pembelajaran, tindakan guru, panduan urutan, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan alokasi waktu. Karena strategi pembelajaran, tentu melibatkan berbagai aspek yang bertujuan mencapai efektivitas dalam pendidikan. Termasuk pemilihan teknik pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan peserta didik, guru memiliki kompetensi pedagogik yang kuat dalam menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap sesuai dengan kebutuhan kelasnya, merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, merencanakan pengelolaan kelas, merencanakan penggunaan

media dan sumber pembelajaran, serta merencanakan penilaian prestasi peserta didik untuk kepentingan pembelajaran, di samping memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam terhadap peserta didik, perancangan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik yang lebih optimal. bervariasi, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhannya.

B. Penyusunan Rencana Pembelajaran

1. Identifikasi Kebutuhan Peserta Didik

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 peserta didik merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem Pendidikan nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan tertentu.¹⁷ Menurut John Dewey peserta didik adalah individu yang aktif dalam proses Pendidikan dan memiliki peran penting dalam membentuk pengalaman belajar mereka sendiri. Sedangkan menurut Benjamin Bloom peserta didik merupakan individu yang berada dalam proses belajar yang mencakup tahapan-tahapan pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan individu yang sedang mengikuti proses belajar dilembaga pendidikan formal, seperti sekolah, perguruan tinggi, atau institusi pendidikan lainnya. Mereka merupakan subjek atau objek dalam proses pembelajaran dan berinteraksi

¹⁷ Tri Suwarno Handoko Noviyanto, dkk., *Perkembangan Peserta Didik*, (Pradina Pustaka, 2022), h. 17.

dengan guru, materi pelajaran, dan lingkungan belajar. Peserta didik sendiri dapat mencakup anak-anak, remaja, atau orang dewasa yang sedang belajar dan berusaha memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui proses pendidikan yang disediakan.

Dalam proses belajar sendiri peserta didik tentunya banyak mengalami kesulitan-kesulitan tersendiri dalam belajar, dan kesulitan belajar yang mereka alami tentunya berbeda-beda, maka dalam hal ini penting bagi seorang guru untuk mengambil pendekatan yang individual dan sensitif terhadap kebutuhan belajar masing-masing peserta didik untuk membantu mereka mengatasi kesulitan dan mencapai akademik yang lebih baik. Hal ini dapat diketahui melalui kegiatan identifikasi.¹⁸Identifikasi dalam hal ini berarti mengali yang mana maksudnya ialah menggali kebutuhan belajar dari calon peserta didik atau sekelompok orang tertentu yang akan menjadi sasaran didik.

Tujuan adanya identifikasi kebutuhan peserta didik ialah untuk memastikan bahwa peserta didik mendapatkan dukungan yang sesuai dan bantuan yang dibutuhkan agar dapat mengatasi hambatan belajar mereka dan mencapai kemajuan akademik yang optimal. Identifikasi kebutuhan peserta didik dapat dilakukan dengan:

- a. Observasi, observasi langsung terhadap peserta didik dalam situasi pembelajaran dapat memberikan wawasan tentang kebutuhan peserta

¹⁸Ina Magdalena, dkk., *Belajar Makin Asyik dengan Desain Pembelajaran Menarik*, (Jawa Barat: Jejak, 2021), h. 44.

didik, dengan cara memperhatikan perilaku, kemampuan, minat dan gaya belajar peserta didik. Serta memperhatikan faktor-faktor eksternal yang dihadapi peserta didik.

- b. Komunikasi, seorang guru hendaklah terlibat dalam komunikasi yang aktif dengan para peserta didiknya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara berbicara dan memahami para peserta didiknya.
- c. Analisa kinerja, yaitu dengan melakukan evaluasi kinerja peserta didik dalam tugas dan ujian, hal ini dapat memberikan gambaran tentang kemampuan dan kebutuhan mereka dalam berbagai mata pelajaran. Melibatkan orang tua atau wali, hal ini dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dengan lebih mendalam. Menggunakan alat penilaian, seperti tes psikologis, tes minat atau instrumen penilaian lainnya.

2. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Variatif

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹⁹ Menurut Abdurrahman Ginting metode pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya dalam proses pembelajaran.²⁰

¹⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 47.

²⁰ Abu Ahmadi, *Strategi belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 52.

Dalam memilih metode pembelajaran yang baik, tentu nya seorang guru harus memperhatikan setiap peserta didiknya dan juga memilih metode pembelajaran apa yang nantinya akan digunakan. Salah satunya dengan memilih metode pembelajaran yang variatif. Metode pembelajaran variatif merupakan kombinasi penggunaan beberapa metode pembelajaran secara bervariasi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran variatif harus dikemas oleh guru sebaik mungkin agar mampu memfasilitasi peserta didiknya untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar yang dilakukan secara bervariasi.²¹

3. Pemberian Tugas yang Sesuai Kemampuan Peserta Didik

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam pelaksanaan pendidikan formal, oleh sebab itu maka maju mundurnya pendidikan ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran yang dikelola oleh guru. Namun dalam hal ini untuk menjadikan peserta didik untuk mau belajar juga bukan hal mudah, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keberhasilan peserta didik dalam belajar lebih banyak ditentukan oleh faktor guru.²²Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 juga telah dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

²¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 100.

²² Muhammad, *Penerapan Metode Pemberian Tugas untk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 004 Tembilah Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir*, Vol. 6, No. 1, 2017, h. 242. Lihat Link:<http://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFK/article/view/410>.

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²³ Maka oleh karena itu dalam melakukan proses pembelajaran diperlukan adanya strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan para peserta didik, serta diperlukan adanya pendekatan yang berpusat pada pendidik yang dapat memberikan strategi pembelajaran langsung yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik.

Dalam hal ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik, maka guru terlebih dahulu harus memiliki pengetahuan awal tentang peserta didiknya, untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik, guru dapat melakukan present tertulis, tanya jawab diawal pembelajaran. Selain itu ada beberapa strategi yang dapat dilakukan guru untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik:²⁴

- a. Asesmen kemampuan awal peserta didik berbasis kinerja/asesmen pengetahuan awal peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan pemberian tugas, berupa kuis atau lain sebagainya yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan.
- b. Asesmen kemampuan awal mandiri (*self assesment*)/ asesment pengetahuan awal mandiri. Hal ini dapat ditempuh oleh guru dengan membuat angket singkat untuk evaluasi mandiri.

²³ Yulizon, *Penerapan Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar SDN 001 Kunto Darussalam*, Vol 1, No. 1, 2017, h. 153. Lihat Link: <https://media.neliti.com/media/publications/258057-penerapan-metode-pemberian-tugas-untuk-m-4cec7874.pdf>

²⁴ Zainal Aqib dan Aqib Murtadlo, *Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2022), h. 5.

- c. Peta konsep/concept map. Hal ini dapat dilakukan dengan cara guru dapat menuliskan kata kunci tentang topik yang akan dipelajari.

Setelah guru dapat mengetahui kemampuan awal para peserta didiknya, selanjutnya guru dapat memberikan tugas yang sesuai dengan peserta didik yang bergantung pada beberapa faktor, seperti tingkat perkembangan, minat, kemampuan, dan gaya belajar individu. Selain itu ada beberapa prinsip umum yang dapat membantu guru dalam memberikan tugas yang sesuai, yaitu:

- 1) Pertimbangkan tingkat perkembangan, seperti perkembangan fisik, kognitif, dan emosional peserta didik. Pastikan tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan mereka. Jangan memberikan tugas yang terlalu mudah ataupun terlalu sulit.
- 2) Kenali minat dan kebutuhan peserta didik, pelajari minat, kebutuhan, dan preferensi peserta didik. Berikan tugas yang relevan dengan minat mereka agar mereka lebih termotivasi untuk belajar.
- 3) Pertimbangkan gaya belajar, kenali gaya belajar peserta didik, sesuaikan tugas dengan gaya belajar mereka.
- 4) Berikan ruang untuk kreativitas, berikan tugas yang memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kreativitas mereka, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam proses belajar.

- 5) Pertimbangkan keterlibatan sosial, gunakan tugas yang melibatkan kerja kelompok atau kolaborasi antara peserta didik, hal ini dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial, kerjasama, dan komunikasi.
- 6) Pertimbangkan kebutuhan individual, jika ada peserta didik dengan kebutuhan khusus, pastikan untuk memberikan tugas yang sesuai dengan kebutuhan mereka.²⁵

Dari beberapa hal di atas, maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik, guru akan lebih mudah memahami peserta didiknya. Karena dapat kita ketahui setiap peserta didik itu memiliki hal unik, maka penting bagi seorang guru untuk terus mengamati dan berkomunikasi dengan mereka guna memahami kebutuhan dan respons mereka terhadap tugas-tugas yang akan diberikan.

4. Penyusunan Materi Pembelajaran SKI yang Relevan

Kata sejarah berasal dari bahasa Arab yang sering disebut juga dengan *tarikh* yang berarti ketentuan masa atau waktu. Selain itu banyak juga yang mengatakan bahwa sejarah sama dengan kata *syajarah* yang artinya pohon (kehidupan). Menurut istilah sendiri, sejarah merupakan proses perjuangan manusia untuk mencapai penghidupan kemanusiaan yang lebih sempurna dan sebagai ilmu yang berusaha mewariskan pengetahuan tentang masa lalu suatu masyarakat tertentu.²⁶ Dari beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa SKI merupakan catatan peristiwa tentang sejarah kebudayaan Islam serta suatu cabang

²⁵ Akrim, *Strategi Pembelajaran*, (UMSU Press, 2022), h. 191.

²⁶ Dadan Nurulhaq dan Titin Supriastuti, *Manajemen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Bandung: Cendekia Press, 2020), h. 79-90.

ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan islam.

Dalam proses pembelajaran SKI keberhasilan dalam proses pembelajaran tergantung pada bagaimana seorang guru menyusun topik pembelajaran. Dalam satu topik pembelajaran, diperlukan sejumlah sumber belajar yang sesuai dengan jumlah standar kompetensi yang merupakan jumlah bidang kajian yang tercakup didalamnya. Materi pembelajaran merupakan bagian yang tak terpisahkan dari silabus, yaitu perencanaan pada saat kegiatan pembelajaran.²⁷

Dalam pembelajaran SKI diperlukan adanya materi pembelajaran yang sesuai serta berkesinambungan yang harus di sampaikan oleh guru. Dikarenakan dalam pembelajaran SKI guru diminta untuk menyiapkan peserta didiknya untuk dapat mengenal, memahami, menghayati ajaran islam, yang menjadi dasar pandangan hidupnya.²⁸ Selain itu guru juga harus mempunyai pemahaman yang memadai tentang SKI sebelum guru mengajarkan kepada peserta didiknya. Pemahaman dan wawasan sejarah dalam perspektif kontemporer perlu dikuasai oleh guru SKI, karena pemahaman ini akan mempengaruhi bentuk kesadaran sejarah yang sesuai dengan konteksnya.²⁹

²⁷ M. Syamsul Arifin, "Pengembangan Materi Pembelajaran", <http://muhsyamsularifin.blogspot.com/2015/12/Pengembangan-Materi-Pembelajaran.pdf>, (diakses pada 26 Mei 2023, pukul 14.08).

²⁸ Ahmad Yusuf Presetiawan dan Lisa' Diyah Ma'rifataini, *Dimensi Ideologis Pendidikan Sejarah Islam pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah*, Vol, 06 No. 02, 2020, h. 190.

²⁹ Suhada, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)*, (Jakarta Selatan: Yapin An-Namiyah, 2017), h. 2.

Dalam hal ini guru dituntut untuk rajin dan kreatif dalam mencari dan menyusun materi pembelajaran dan mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukandalam pembelajaran. Guru juga harus dapat menyusun materi pembelajaran yang disusun secara sistematis sehingga dapat menambah pengetahuan dan kompetensi peserta didik secara baik dan efektif. Dalam proses penyusunan materi pembelajaran harus siap dipelajari peserta didik untuk mencapai kompetensi atau sub kompetensi.³⁰

Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran tergantung pada bagaimana wawasan, pengetahuan, pemahaman dan tingkat kreativitas seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Semakin luas wawasan seorang guru, maka akan semakin baik pembelajaran yang akan dilaksanakan.³¹ Dalam penyusunan materi pembelajaran SKI yang relevan dibutuhkan pendekatan yang komprehensif dan memperhatikan konteks historis, sosial, budaya dan agama.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah individu yang berada dalam proses belajar di lembaga pendidikan formal. Mereka memiliki peran penting dalam membentuk pengalaman belajar mereka sendiri. Dalam proses belajar peserta didik berinteraksi dengan guru, materi pelajaran, dan lingkungan belajar. Guru perlu mengidentifikasi kebutuhan belajarnya yang sesuai tingkat kemampuan masing-masing peserta didik, agar dapat membantu mereka

³⁰ Chomsin dan Jasmadi, *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), h. 42.

³¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 121-122.

mengatasi kesulitan dan mencapai kemajuan akademik yang optimal. Identifikasi kebutuhan peserta didik dapat dilakukan melalui observasi langsung, komunikasi aktif, analisis kinerja, dan melibatkan orang tua. Selain itu, metode pembelajaran yang variatif juga dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode variatif ini merupakan kombinasi penggunaan dari beberapa metode pembelajaran secara bervariasi.

C. Identifikasi Tipe Kesulitan Belajar

Dalam kurikulum Pendidikan dikatakan bahwa kesulitan belajar ialah terjemahan dari bahasa Inggris yaitu "*Learning Disability*" yang artinya ketidakmampuan belajar. Menurut Mulyadi kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana terjadinya hambatan-hambatan dalam pembelajaran yang ditandai dengan tidak tercapainya hasil belajar secara optimal. Sedangkan menurut Blassic dan Jones kesulitan belajar yang dihadapi siswa menunjukkan adanya kesenjangan atau jarak antara prestasi akademik yang dicapai dengan kenyataan yang ada.³² Kesulitan belajar dapat dikatakan juga sebagai kesukaran, kesusahan atau suatu keadaan yang sulit yang menyebabkan hambatan-hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan, sehingga diperlukan adanya usaha lebih baik lagi untuk mengatasi gangguan tersebut.

Kesulitan belajar dapat berupa kesulitan dalam gangguan menyimak pembelajaran, berbicara, membaca, menulis dan berhitung yang disebabkan adanya faktor internal dari individu itu sendiri. Peserta didik yang mengalami

³² Hadi Cahyono, *Faktor-Faktor Kesulitan Belajar*, (Vol. 7, No. 1, 2019), h. 2.

kesulitan belajar akan sulit menerima pembelajaran dari materi-materi yang disampaikan oleh guru, ia menjadi sangat malas dalam belajar, hal ini menyebabkan peserta didik tidak dapat menguasai materi, menghindari pembelajaran, mengabaikan tugas-tugas yang diberikan. Sehingga menyebabkan prestasi belajar menjadi rendah.³³ Dalam hal ini diperlukan adanya identifikasi tipe kesulitan belajar.

Identifikasi kesulitan belajar merupakan upaya untuk mengenal dan menetapkan peserta didik yang dirasa mengalami kesulitan belajar, menetapkan jenis dan sifat kesulitan belajar yang dimiliki, sehingga dapat menentukan jenis bantuan apa yang akan diberikan. Karena pada umumnya kesulitan belajar yang dimiliki setiap orang berbeda-beda, maka dari itu diperlukan adanya identifikasi tipe kesulitan belajar.³⁴

Tipe kesulitan belajar dapat bervariasi dari individu ke individu, dan setiap orang mengalami kombinasi beberapa tipe kesulitan belajar. Berikut ada beberapa tipe kesulitan belajar dalam pembelajaran SKI yang sering diidentifikasi:

1. Kesulitan memahami konteks sejarah, materi SKI mencakup periode yang Panjang dan wilayah yang luas, mulai dari awal islam hingga saat ini. Peserta didik mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami konteks sejarah yang beragam ini, seperti perubahan politik, sosial, dan budaya yang terjadi selama waktu tersebut.³⁵

³³ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Yogyakarta: Javalitera, 2012), h. 15

³⁴ Yuline, *Mengenal Layanan Identifikasi Kesulitan Belajar dan Diagnosis Kesulitan Belajar Serta Hambatannya dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Vol, 6, No. 2, 2008, h. 172.

³⁵ Fitriani, *Islam dan Kebudayaan*, Jurnal Al-Ulum, Vol. 12, No. 1, 2012, h. 132.

2. Kesulitan mengingat informasi dan fakta, SKI melibatkan mempelajari banyak nama, tempat, tanggal, peristiwa, dan fakta penting. Beberapa peserta didik mungkin mengalami kesulitan dalam mengingat semua informasi ini dan membedakan satu peristiwa dari yang lain.
3. Kesulitan memahami konsep agama, SKI sering kali terkait erat dengan konsep-konsep agama islam, seperti keyakinan, praktik ibadah, dan pemahaman doktrin.
4. Kesulitan menganalisis sumber-sumber sejarah, materi SKI melibatkan penggunaan sumber-sumber sejarah, seperti teks-teks kuno dan catatan sejarah. Peserta didik mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami dan menganalisis sumber-sumber ini, termasuk mengidentifikasi bias atau penafsiran yang mungkin terjadi.
5. Kesulitan menghubungkan konteks sejarah dengan relevansi saat ini, salah satu tantang dalam pembeajaran SKI adalah menghubungkan konteks sejarah dengan relevansi saat ini. Peserta didik mungkin kesulitan menghubungkan antara peristiwa dan perkembangan masa lalu dengan dunia modern dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

Penting bagi pendidik atau seorang guru untuk menyadari tipe kesulitan belajar yang mungkin dihadapi peserta didik dalam mempelajari SKI dan mencari strategi pengajaran yang sesuai untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan tersebut.

³⁶ Fitriani, *Islam dan Kebudayaan*,...h. 135.

Berdasarkan uraian dari beberapa kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Kesulitan belajar, di sini adalah kondisi ketidakmampuan belajar yang ditandai oleh adanya hambatan dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Kesulitan ini dapat melibatkan gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung, disebabkan oleh faktor internal individu. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar karena malas, sulit menerima pembelajaran, dan prestasinya rendah. Untuk lebih detilnya pemahaman tentunya penting untuk mengidentifikasi tipe-tipe kesulitan belajar terdapat pada upaya mengenal peserta didik yang mengalami kesulitan, menetapkan jenis dan sifat kesulitan belajar, dan menentukan bantuan yang diperlukan. Tipe kesulitan belajar bervariasi antar individu, dan setiap orang dapat mengalami kombinasi beberapa tipe. Contoh tipe kesulitan belajar dalam Studi Kesejarahan Islam (SKI) termasuk kesulitan memahami teks sejarah, dan lain-lain. Identifikasi ini sangat perlu dilakukan untuk memberikan bantuan yang sesuai kepada peserta didik.

D. Jenis-jenis kesulitan belajar

1. Learning Disabilities

Kesulitan belajar (LD) merujuk pada kondisi di mana seseorang mengalami gejala di mana anak tersebut tidak mampu untuk belajar atau menghindari proses belajar, sehingga kemampuan belajarnya tidak sesuai dengan potensi intelektualnya. Anak dengan LD merupakan individu yang mengalami gangguan dalam satu atau lebih proses psikologis dasar dan disfungsi sistem saraf

pusat atau gangguan neurologis yang muncul dalam bentuk kegagalan yang khas. Kegagalan yang sering dialami oleh anak dengan LD meliputi pemahaman, penggunaan pendengaran, berbicara, membaca, mengeja, berpikir, menulis, berhitung, dan keterampilan sosial. Kesulitan belajar tersebut tidak berasal dari keterbelakangan mental, gangguan emosional, gangguan pendengaran, gangguan penglihatan, atau faktor lingkungan, budaya, atau ekonomi, tetapi bisa muncul secara bersamaan.

2. Slow Learner

Slow learner merujuk kepada peserta didik yang mengalami penurunan kecepatan dalam proses belajar, sehingga memerlukan waktu lebih lama dibandingkan dengan peserta didik lain dalam kelompoknya, sementara memiliki tingkat potensi intelektual yang sama. Melalui penelitian, terdapat sejumlah peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mencapai pencapaian belajar secara menyeluruh, dengan variasi dalam dua kelompok besar.

Kelompok pertama terdiri dari peserta didik yang belum mencapai tingkat pencapaian (ketuntasan), meskipun sudah hampir mendekatinya. Peserta didik dalam kelompok ini mengalami kesulitan dalam menguasai bagian-bagian sulit dari materi yang harus dipelajari. Kelompok kedua, adalah peserta didik yang belum mencapai tingkat pencapaian yang diharapkan karena ada konsep dasar yang belum dikuasai, atau karena proses belajar yang telah dijalani tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik tersebut.

Peserta didik slow learner umumnya memiliki kecerdasan di bawah rata-rata, namun tidak sampai pada taraf imbecile atau idiot. Mereka juga kadang-kadang disebut sebagai anak "subnormal" atau "*mentally retarded*".

3. Learning Disorder

Ketika peserta didik mengalami hambatan dalam proses belajar karena timbulnya respons yang bertentangan, hal ini disebut sebagai kekacauan belajar. Pada dasarnya, individu yang mengalami kekacauan belajar, tidak mengalami kerugian dalam potensi intelektualnya, tetapi proses belajarnya terganggu atau terhalang oleh respons yang bertentangan, sehingga hasil belajarnya menjadi lebih rendah daripada potensi yang sebenarnya. Sebagai contoh, seorang peserta didik yang terbiasa dengan olahraga intensif seperti karate, tinju, dan sejenisnya, mungkin akan mengalami kesulitan dalam belajar menari yang memerlukan gerakan.

4. Learning Disfunction

Learning Disfunction merupakan keadaan dimana ketika proses belajar seorang peserta didik tidak berjalan dengan baik, meskipun pada kenyataannya, peserta didik tersebut tidak menunjukkan adanya keterbelakangan mental, gangguan fisik, atau gangguan psikologis lainnya³⁷

E. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Pada dasarnya ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kesulitan belajar diantaranya:

³⁷ Andi Yurni Ulfa, *Psikologi Pendidikan*, (Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2020), h. 127.

1. Faktor Internal

Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri yang dapat mempengaruhi proses belajarnya.³⁸Faktor ini meliputi:

- a. Kerusakan sistem saraf, hal ini dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam belajar, misalnya pada anak yang mengalami disleksia, ini akan mempengaruhi kemampuan ia dalam memahami tulisan serta membaca, sehingga terjadilah kesulitan belajar.
- b. Keturunan/genetika, ini merupakan aspek penting yang juga memiliki peran penting dalam aspek kehidupan, termasuk dalam kemampuan belajar seseorang. Misalnya dalam pewarisan kemampuan kognitif, yang mana kesulitan belajar dapat terjadi karena adanya perbedaan kognitif individu, seperti kesulitan memperoleh informasi, memahami konsep, mengingat atau menganalisis kemampuan secara efektif. Beberapa studi menjelaskan bahwa faktor keturunan dapat mempengaruhi sejauh mana seseorang memiliki potensi untuk memperoleh dan mengembangkan kemampuan-kemampuannya.
- c. Bakat dan minat, bakat merupakan kemampuan alami atau potensi yang dimiliki seseorang dalam suatu bidang tertentu, sedangkan minat mengacu pada ketertarikan pribadi individu. Ketika bakat dan minat bertemu hal ini dapat menciptakan kombinasi yang kuat dalam pembelajaran.

³⁸Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 26.

- d. Motivasi. kurangnya motivasi atau minat terhadap subjek atau materi pelajaran dapat menyebabkan kesulitan belajar. Ketika peserta didik tidak merasa termotivasi, sulit bagi mereka untuk fokus dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.³⁹

2. Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu, yang meliputi:

a. Lingkungan sosial masyarakat

Tingkat pendidikan yang rendah dalam masyarakat dapat mempengaruhi motivasi dan dukungan yang diberikan pada individu untuk belajar. Jika pendidikan dianggap kurang penting atau kurang didorong dalam lingkungan masyarakat, seorang individu mungkin merasa kurang termotivasi untuk belajar dan mengembangkan keterampilan akademiknya.

b. Lingkungan sosial keluarga

Dalam hal ini dukungan dan keterlibatan orang tua serta keluarga dalam pendidikan anak sangat penting. Jika orang tua tidak memberikan dukungan yang memadai, tidak terlibat secara aktif dalam pendidikan anak, atau tidak memiliki harapan tinggi terhadap pendidikan, anak dapat menghadapi kesulitan belajar. Sebaliknya, dukungan dan peran positif dari keluarga dapat memotivasi dan membantu anak meraih kesuksesan akademiknya.

³⁹ M. Andi Setiawan, *Belajar dan pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), h. 152.

c. Lingkungan sosial sekolah

Lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi kesulitan belajar seseorang. Misalnya dalam kualitas pengajaran, jika gaya pengajaran, kemampuan guru, dan strategi pembelajaran yang digunakan tidak memadai hal ini dapat membuat peserta didik kurang tertarik dalam pembelajaran. Selain itu interaksi dengan teman sebaya disekolah juga dapat mempengaruhi kesulitan belajar.

Jika seorang peserta didik mengalami masalah dalam membangun hubungan yang positif dengan teman sebaya, seperti intimidasi atau isolasi sosial, mereka juga dapat menghadapi kesulitan belajar serta tidak fokus dan berkonsentrasi pada belajar. Penting untuk dapat menciptakan lingkungan sosial sekolah yang inklusif, mendukung dan memperhatikan kebutuhan belajar peserta didiknya.

Dari berbagai uraian teks di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal melibatkan kondisi individu seperti kerusakan sistem saraf, faktor genetika, bakat, minat, dan motivasi. Di sisi lain, faktor eksternal mencakup lingkungan sosial masyarakat, keluarga, dan sekolah. Semua kondisi ini dapat mempengaruhi kemampuan belajar seseorang, misalnya, kurangnya motivasi atau minat terhadap subjek dapat menyebabkan kesulitan belajar. Sedangkan faktor eksternal mencakup pengaruh lingkungan sosial masyarakat, keluarga, dan sekolah. Pendidikan rendah dalam masyarakat, dukungan keluarga yang tidak memadai, dan lingkungan sekolah

yang tidak mendukung dapat menjadi hambatan dalam pembelajaran. Lingkungan sosial sekolah, termasuk kualitas pengajaran, interaksi dengan teman sebaya, dan suasana sekolah, juga dapat memengaruhi kesulitan belajar. Dengan demikian, penting untuk memahami dan mengatasi kedua jenis faktor ini guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan inklusif bagi peserta didik.

F. Dampak Kesulitan Belajar Terhadap Prestasi Peserta Didik

Jika peserta didik mengalami kesulitan belajar, maka sudah seharusnya sebagai pendidik untuk dapat mengatasi hal tersebut.⁴⁰ Namun dalam hal ini kesulitan belajar ternyata memiliki dampak yang cukup serius terhadap prestasi peserta didik disekolah, yaitu:⁴¹

1. Penurunan prestasi akademik, kesulitan belajar dapat menyebabkan penurunan prestasi akademik. Hal ini dapat mengakibatkan nilai yang rendah atau dibawah rata-rata serta kinerja yang buruk dalam kelas.
2. Ketertinggalan dalam kurikulum, kesulitan belajar dapat menyebabkan peserta didik tertinggal dalam kurikulum yang ditetapkan. Hal ini dapat berdampak negatif pada kemampuan mereka untuk mengikuti pelajaran secara progresif. Ketertinggalan ini dapat menjadi beban yang semakin berat seiring waktu.

⁴⁰ Siti Urbayatun, dkk, *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologi Ringan pada Anak*, (Yogyakarta: K-Media, 2018), h. 12.

⁴¹ Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar pada Siswa*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), h. 94-95.

3. Penghambatan dalam perkembangan keterampilan, kesulitan belajar dapat menghambat perkembangan keterampilan akademik dan non akademik peserta didik. Selain itu mereka juga akan kesulitan dalam mengembangkan keterampilan sosial, berfikir kritis dalam pembelajaran.
4. Rendahnya rasa percaya diri dan motivasi, rendahnya prestasi akademik yang diperoleh peserta didik dapat membuat mereka meragukan kemampuan diri mereka sendiri. Hal ini dapat mengurangi motivasi mereka untuk belajar dan meraih kesuksesan akademik. Maka dari itu penting untuk memberikan dukungan yang tepat kepada peserta didik, agar mereka dapat mengatasi hambatan dan mencapai potensi mereka dalam prestasi akademik.⁴²

Dari penjelasan-penjelasan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar pada peserta didik memiliki dampak serius terhadap prestasi mereka di sekolah. Dampak tersebut mencakup penurunan prestasi akademik, ketertinggalan dalam kurikulum, penghambatan perkembangan keterampilan, rendahnya rasa percaya diri, dan motivasi yang rendah. Kesulitan belajar dapat mengakibatkan nilai rendah, kinerja buruk, dan kesulitan dalam mengikuti pelajaran secara progresif. Karena itu, Pentingnya peran pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar terlihat dalam upaya memberikan dukungan yang tepat kepada peserta didik. Dengan memberikan dukungan yang kuat, peserta didik dapat mengatasi hambatan yang muncul dan mencapai potensi mereka dalam prestasi akademik. Oleh karena itu, upaya untuk memahami, mendeteksi,

⁴² Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 7.

dan mengatasi kesulitan belajar menjadi esensial dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung bagi peserta didik.

G. Langkah-Langkah Mengatasi Kesulitan Belajar

1. Pengumpulan Data

Langkah ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar. Data dapat dikumpulkan melalui berbagai metode, seperti observasi, kunjungan ke rumah siswa, studi kasus, riwayat kasus, daftar pribadi, pemeriksaan tugas-tugas anak, kerja kelompok, serta tes baik tes kecerdasan maupun tes prestasi.

2. Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan dari tahap pertama dianalisis dengan seksama untuk memahami dengan pasti apa penyebab kesulitan belajar. Proses pengolahan data ini melibatkan langkah seperti mengidentifikasi, membandingkan antar kasus, membandingkan dengan hasil tes, dan menarik kesimpulan.

3. Diagnosis

Menurut Thorndike dan Hagen dalam Abin Syamsuddin Makmun, diagnosis adalah istilah teknis yang berasal dari bidang medis yang mengacu pada proses untuk menemukan kelemahan atau penyakit yang dialami seseorang melalui pengujian dan studi yang teliti mengenai gejala-gejalanya.

4. Prognosis

Prognosis, atau ramalan, bisa mencakup beberapa hal. Dalam hal program bantuan terhadap anak berkesulitan belajar, Syaiful Bahri Djamarah menggambarkan dengan menggunakan istilah 5 W + 1 H. Who (siapa yang

memberikan bantuan dan siapa yang dibantu), What (materi apa, alat bantu, pendekatan, metode apa yang harus diberikan), When (kapan waktu pemberian bantuan), Where (dimana dilaksanakan), Which (anak didik mana yang diprioritaskan terlebih dahulu), dan How (bagaimana pemberian bantuan itu dilaksanakan).

5. Treatment

Treatment adalah tindakan yang diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang telah dirancang dalam tahap diagnosis. Treatment ini dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti bimbingan belajar individu atau kelompok, remedial teaching untuk mata pelajaran tertentu, bimbingan pribadi untuk masalah psikologis, dan bimbingan dalam cara belajar yang baik.

6. Evaluasi

Untuk mengevaluasi apakah treatment yang sudah dilakukan berhasil dengan baik, perlu dilakukan evaluasi. Jika treatment gagal, maka perlu dipelajari kembali faktor penyebab kegagalan. Untuk melakukan pengecekan, bisa dilakukan hal-hal berikut:

- a. Memeriksa ulang pengumpulan data dan pengolahan data
- b. Mengambil keputusan ulang tentang hasil pengolahan data
- c. Memprediksi kembali jenis bantuan yang harus diberikan berdasarkan apa yang telah ditetapkan saat diagnosis
- d. Melakukan pemberian bantuan kembali
- e. Melakukan evaluasi ulang agar dapat benar-benar membantu kesulitan belajar peserta didik.⁴³

⁴³ Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rosda, 2004), h. 61.

H. Peningkatan Motivasi Belajar

Motivasi dipandang sebagai sebuah proses. Menurut Mc Donald mengartikan bahwa motivasi merupakan suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya suatu perasaan atau reaksi untuk mencapai tujuan.⁴⁴ Sedangkan menurut Winkel mengartikan bahwa motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu, sedangkan motif ialah daya penggerak dalam diri individu untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu.⁴⁵ Dalam proses belajar mengajar motivasi merupakan kondisi psikologis yang mampu mendorong seorang peserta didik untuk melakukan sesuatu yang dapat menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁴⁶

Dapat disimpulkan bahwa motivasi dalam belajar adalah suatu dorongan atau kekuatan internal yang mendorong seorang peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Motivasi memiliki peran penting dalam mempengaruhi tingkat keinginan, upaya, dan ketekunan seseorang dalam belajar. Dalam meningkatkan motivasi belajar dapat dilakukan melalui berbagai strategi dan pendekatan.

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 105-106.

⁴⁵ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*,....., h. 127.

⁴⁶ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Rafika Aditama, 2014), h. 19.

Guru sebagai motivator perlu strategi yang khusus untuk dapat meningkatkan motivasi peserta didiknya. Maka dari itu ada beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa:

1. Menciptakan iklim kelas yang positif, sebagai seorang guru suasana kelas akan Sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Guru dapat menciptakan suasana kelas yang positif, inklusif, dan mendukung dimana peserta didik merasa aman untuk berpartisipasi dan mengambil risiko dalam pembelajaran. Memperhatikan relasi antar peserta didik dan memberikan perhatian pada setiap peserta didik secara individual.
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas, sebagai seorang pendidik, guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas kepada peserta didiknya, sehingga para peserta didik dapat memahami pembelajaran. Sebelum itu guru juga harus menjelaskan manfaat belajar dari materi yang akan diberikan agar dapat membantu meningkatkan motivasi peserta didik.
3. Memilih metode pembelajaran yang bervariasi, dalam pembelajaran menggunakan metode yang tepat sangat dibutuhkan. Menggunakan variasi metode pembelajaran, seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, tugas proyek, dan permainan edukatif, dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi peserta didik. Dengan menyajikan materi secara beragam, guru dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didiknya.
4. Memberikan umpan balik yang membangun, guru harus memberikan umpan balik yang jelas kepada peserta didiknya tentang kemajuan dari

kinerja mereka. Hal ini dapat memberikan dampak positif dan bermanfaat untuk membangkitkan motivasi peserta didik

5. Menggunakan teknologi dan media yang menarik, memanfaatkan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan mengundang partisipasi peserta didik. Media yang menarik dapat memicu rasa ingin tahu dan minat peserta didik dalam pembelajaran.⁴⁷

Dengan menerapkan strategi diatas, gur dapat menciptakan lingkungan belajar yang dapat memotivasi peserta didik secara aktif, mengembangkan minat dalam pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan secara singkat bahwa motivasi dalam pembelajaran menjadi sebuah dorongan internal yang mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam pembelajaran dan mencapai tujuan belajar. Motivasi memainkan peran kunci dalam mempengaruhi keinginan, upaya, dan ketekunan peserta didik dalam belajar. Untuk meningkatkan motivasi, tentu guru dapat menggunakan strategi seperti menciptakan iklim kelas positif, menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas, memilih metode pembelajaran yang bervariasi, memberikan umpan balik yang membangun, dan memanfaatkan teknologi dan media menarik. Dengan strategi ini, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan mendukung perkembangan peserta didik.

⁴⁷Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepulish Publisher, 2020), h. 4.

I. Evaluasi Pembelajaran

Kata evaluasi berasal dari Bahasa Inggris *evaluation* yang artinya penilaian atau penafsiran. Menurut Suharsimi Arikunto evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang nantinya informasi tersebut dapat digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.⁴⁸ Sedangkan menurut Tardif evaluasi berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai peserta didik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.⁴⁹

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran merupakan proses untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang prestasi peserta didik, serta epektifitas proses pembelajaran dan pengejaran yang dilakukan.

Tujuan dari adanya evaluasi dalam pembelajaran sendiri berfungsi untuk menilai sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan dapat membantu guru dan Lembaga Pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam pembelajaran SKI diperlukan adanya evaluasi pembelajaran agar guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik memahami konsep-konsep penting peristiwa sejarah, tokoh-tokoh, dan dampak SKI dalam sejarah dunia.

⁴⁸ Rohmalin Wahab, *Psikologi Belajar*,,h. 231.

⁴⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 139.

Dalam pembelajaran SKI ada beberapa aspek yang digunakan dalam mengevaluasi pembelajaran SKI, yaitu:

1. Pengetahuan sejarah islam, hal ini dapat dilakukan dengan menguji pengetahuan peserta didik tentang peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah islam.
2. pengaruh kebudayaan islam, evaluasi dapat dilakukan dengan melibatkan pemahaman peserta didik tentang bagaimana pengaruh kebudayaan islam dalam berbagai bidang. Peserta didik dapat diminta untuk menjelaskan kontribusi islam dalam perkembangannya.
3. Nilai dan etika islam, hal ini dapat dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai dan etika islam. Peserta didik dapat diminta untuk menjelaskan konsep-konsep yang ada dalam SKI.
4. Analisis histori, selain pengetahuan faktual, evaluasi juga dapat melibatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan mengevaluasi peristiwa yang ada dalam SKI. Hal ini dapat dilakukan dengan meminta peserta didik untuk mengidentifikasi dampak dari materi SKI yang sedang dibahas.

Dalam mengevaluasi pembelajaran, guru dapat memberikan tes kepada peserta didiknya, baik berupa tes tulis, praktik, observasi, penugasan portofolio, proyek dan sebagainya. Yang terpenting dalam evaluasi ialah dapat mencerminkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan memberikan

gambaran secara menyeluruh tentang pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran SKI.

Dari uraian ini, dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran merupakan proses pengumpulan dan analisis informasi tentang prestasi peserta didik, efektivitas pembelajaran, dan pencapaian tujuan. Tujuan evaluasi dalam pembelajaran adalah untuk menilai sejauh mana peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dan membantu peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), evaluasi melibatkan beberapa aspek seperti pengetahuan sejarah Islam, pengaruh kebudayaan Islam, nilai dan etika Islam, serta kemampuan analisis historis. Guru yang profesional dapat menggunakan berbagai metode evaluasi seperti tes tulis, praktik, observasi, portofolio, dan proyek. Karena itu, evaluasi sangat penting agar dapat memberikan gambaran secara holistik tentang pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran SKI. Evaluasi juga membantu guru dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

penelitian merupakan sebuah proses yang sistematis yang dilakukan untuk mengumpulkan suatu informasi, data, fakta, atau pemahaman baru mengenai topik atau masalah tertentu. Dengan tujuan menemukan jawaban-jawaban terhadap suatu masalah yang sedang diamati.¹ Dalam sebuah penelitian terdapat berbagai macam pendekatan yang dilakukan diantaranya ada pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang lebih fokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti, yang biasanya data yang diperoleh bersifat deskriptif dan tidak dapat diukur secara numerik. Selanjutnya ada pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang bersifat lebih deskriptif dan mengarah pada pengukuran dan analisis data melalui statistik dan angka. Lalu ada pendekatan campuran (mix method), yaitu pendekatan dengan menggabungkan aspek kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.²

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan klasifikasi penelitian berdasarkan pendekatan, tujuan, metode dan cara bagaimana data dikumpulkan dan dianalisis. Jenis penelitian menjadi cara untuk mengelompokkan penelitian berdasarkan ciri-ciri

¹ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 4.

²Salim, dkk..., *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 27.

tertentu, seperti tujuan, subjek atau partisipan yang diteliti dan pendekatan yang digunakan oleh Peneliti. Jenis-jenis penelitian diantaranya ada penelitian Tindakan, penelitian eksperimental, penelitian studi kasus, penelitian survei, penelitian deskriptif dan sebagainya.³

Adapun dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan metode penelitian mixed method. Penelitian mixed method sendiri merupakan suatu pendekatan penelitian dengan menggunakan pendekatan gabungan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.⁴ Dengan menggunakan pendekatan ini memungkinkan Peneliti untuk mengumpulkan data berupa angka dan teks, sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian dengan lebih mendalam. Adapun jenis penelitian yang Peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu jenis penelitian deskriptif, yaitu suatu jenis penelitian untuk menggambarkan subjek atau objek penelitian yang sedang diteliti secara lebih mendalam dengan cara mengumpulkan data-data, melakukan analisis, klasifikasi, dan membuat kesimpulan.

Dalam penelitian ini, Peneliti mengumpulkan data kuantitatif hanya untuk mendapatkan data dari responden/informan yaitu para peserta didik kelas VIII.1 di MTsN 4 Banda Aceh, sementara untuk informan selain itu Peneliti memprosesnya dengan cara wawancara, dan kemudian mengintegrasikan hasil dari kedua jenis data ini untuk memahami fenomena yang diteliti dengan lebih komprehensif untuk dapat mengetahui tentang strategi guru bidang studi SKI

³Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 328

⁴Nadirah, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Sumatra Barat: Azka Pustaka, 2022), h. 67

dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di MTsN 4 Banda Aceh.

B. Pupulasi dan Sampel

Penelitian ini terdiri dari populasi dan sampel. Menurut Nawawi Populasi merupakan totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap. Ridwan juga menjelaskan bahwa populasi ialah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian.⁵Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan himpunan semua individu, objek, atau elemen yang memiliki karakteristik yang sama dan relevan dengan topik penelitian,

Sedangkan menurut Djarwanto sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti, menurut Sugiyono sampel dalam penelitian merupakan sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.⁶Maka dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel digunakan dalam penelitian untuk mewakili populasi yang lebih besar tanpa harus mengumpulkan data dari seluruh populasi.

⁵ Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Grafindo, 2019), h. 110

⁶ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), h. 44

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi ialah seluruh peserta didik yang ada dikelas VIII.1 MTsN 4 Banda Aceh yang sedang mengikuti mata pelajaran SKI, sedangkan yang menjadi sampel ialah guru bidang studi SKI yang mengajar di kelas VIII.1 dan kepala sekolah MTsN 4 Banda Aceh.

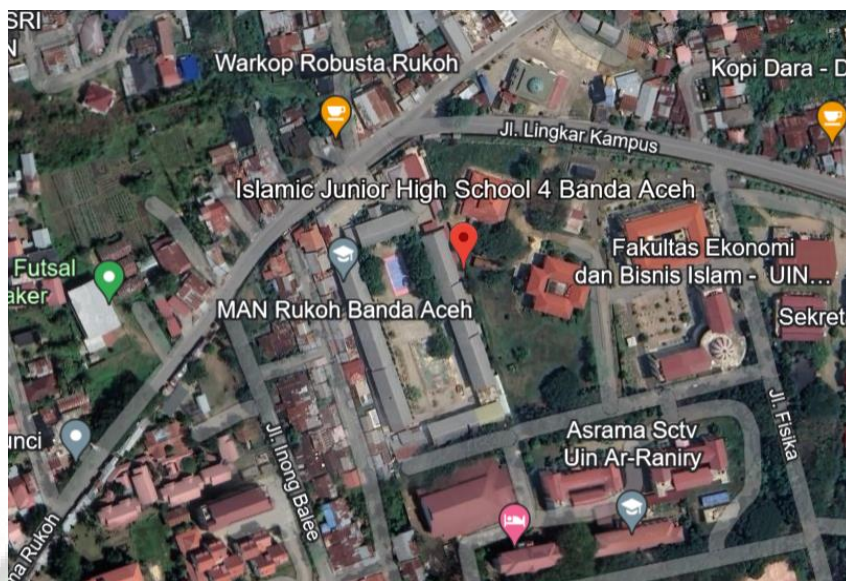
C. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran Peneliti dalam penelitian ini sangat diperlukan. Kehadiran Peneliti dilapangan berperan untuk mengumpulkan data penelitian secara langsung dari lokasi penelitian, mengobservasi fenomena yang diteliti dan berinteraksi dengan subjek atau lingkungan yang menjadi fokus dalam sebuah penelitian serta membagikan angket penelitian. Secara umum dengan adanya kehadiran peneliti dilapangan, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan data yang akurat, serta memastikan keabsahan penelitian yang dilakukan.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi yang menjadi fokus penelitian yang akan dilakukan.⁷Lokasi penelitian sangat penting dalam mempertanggung jawabkan data yang didapatkan. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah MTsN 4 Banda Aceh yang terletak di Jln. Utama Rokoh Gp. Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh

⁷Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), h. 66.



Gambar 4.1 Kondisi MTsN 4 Banda Aceh

Sumber: Citra Satelit Google Earth

E. Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data dalam penelitian merupakan alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Instrument penelitian dirancang dan digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian yang ditetapkan.⁸

1. Observasi

Observasi yaitu suatu tehnik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian.⁹ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah tentang Strategi Guru Bidang Studi SKI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI di MTsN 4 Banda Aceh.

⁸ Nizamuddin, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Riau: Dotplus Publisher, 2021), h. 125.

⁹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 87.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi secara langsung antara Peneliti dengan responden.¹⁰ Sebelum melakukan wawancara, Peneliti harus terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan tentang Strategi apa saja yang dilakukan guru bidang studi SKI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di MTsN 4 Banda Aceh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini merujuk pada proses pengumpulan data secara tertulis mengenai data pribadi atau arsip lainnya yang diperlukan dalam penelitian.¹¹ Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen, seperti profil sekolah, jumlah guru dan murid dan data-data lainnya yang berhubungan dengan sekolah MTsN 4 Banda Aceh.

4. Angket

Angket merupakan suatu bentuk daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh Peneliti untuk diajukan atau diberikan kepada responden.¹² Angket dalam penelitian ini bertujuan untuk memecahkan problematika atau permasalahan yang sedang diteliti. Data yang dikumpulkan dari angket ini nantinya dapat dianalisis untuk menarik kesimpulan terkait penelitian yang sedang diteliti.

¹⁰ Asep Saefuddin, *Dasar-Dasar Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2021), h. 92

¹¹ Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 78.

¹² H. Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Suka Press, 2021), h. 98.

Dalam angket ini yang menjadi responden adalah seluruh peserta didik yang ada dikelas VIII.1 MTsN 4 Banda Aceh. Adapun data yang sudah diperoleh kemuadia di analisis dalam bentuk presentasi sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$P = \frac{F \times 100}{N}$$

Keterangan :

P = Angka presentase

F = Jumlah frekuensi jawaban

N = Jumlah keseluruhan sampel

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini Peneliti lakukan dengan melibatkan penggabungan data kualitatif dan data kuatitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Dalam proses pengumpulan data kualitatif, Peneliti lakukan dengan melakukan wawancara dan observasi secara terpisah dengan menggunakan instumen yang telah tersedia. Sedangkan untuk proses pengumpulan data kuatitatif Peneliti lakukan dengan cara membagikan angket. Dalam proses menganalisis data Peneliti menggunakan 3 cara, *pertama*, reduksi data (*data reduction*), yakni data-data yang sudah diperoleh harus direduksi, hal ini mencakup menggolongkan informasi, mengidentifikasi, dan menghilangkan informasi yang tidak relevan. Langkah ini memungkinkan penyederhanaan data kompleks menjadi elemen-

elemen kunci yang dapat dianalisis. Penyajian data (*data display*) yakni, data yang sudah ada disajikan atau ditempatkan dalam suatu format atau bentuk yang mudah dipahami dan diinterpretasikan oleh orang yang melihatnya agar dapat menkomunikasikan informasi dengan jelas dan efektif. Selanjutnya penarikan kesimpulan, proses ini melibatkan menyatukan data dari analisis kualitatif dan kuantitatif, kesimpulan yang diambil dapat mencakup informasi tentang bagaimana penelitian ini dapat saling melengkapi.¹³

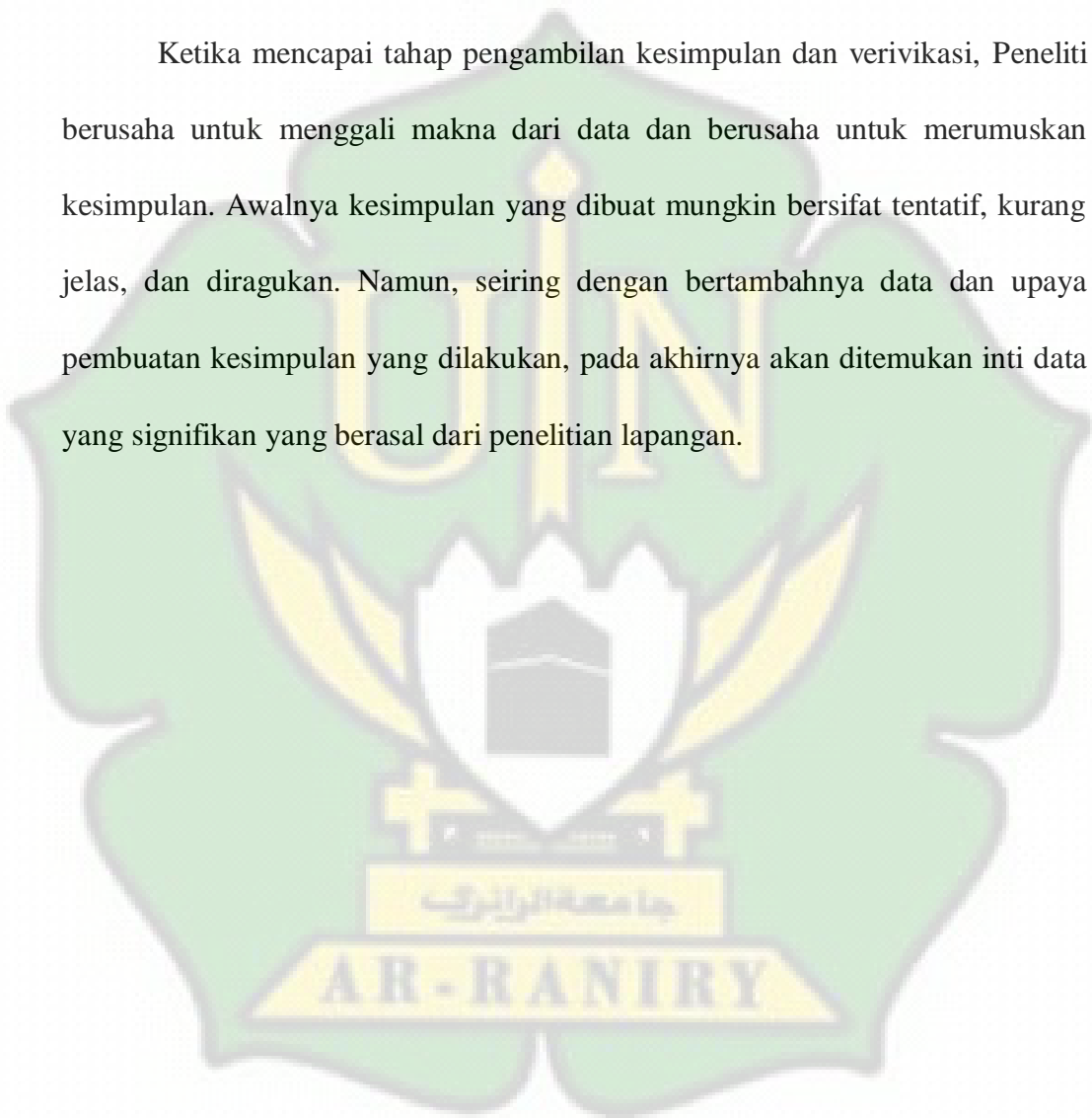
Pada proses reduksi data, awalnya data-data yang sudah ada dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bersama guru SKI dan juga kepala sekolah MTsN 4 Banda Aceh disaring untuk menemukan elemen-elemen kunci, memusatkan perhatian pada informasi yang relevan, mengidentifikasi tema dan pola, sehingga data tersusun secara teratur dan lebih mudah diatur. Jika masih ada data yang sulit untuk diinterpretasikan, maka proses reduksi data akan dilakukan Kembali. Dengan demikian reduksi data merupakan bagian integral dari analisis data yang dilakukan selama proses pengumpulan data.

Penyajian data (*data display*), dalam tahap ini Peneliti mengumpulkan data yang telah diorganisir dengan seksama, karena sering kali data tersebut sangat berlimpah, sehingga data harus dikelompokkan, diatur dengan sistematis, dan diubah dari bentuk yang kompleks menjadi informasi yang lebih sederhana namun relevan. Proses ini merupakan bagian dari analisis. Setiap data yang telah

¹³Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol. 1733, 2018, h. 84.

melalui tahap reduksi akan dipresentasikan, dan jika data tersebut masih sulit untuk disimpulkan, maka akan dilakukan revisi pada penyajian data untuk memperbaiki interpretasi.

Ketika mencapai tahap pengambilan kesimpulan dan verifikasi, Peneliti berusaha untuk menggali makna dari data dan berusaha untuk merumuskan kesimpulan. Awalnya kesimpulan yang dibuat mungkin bersifat tentatif, kurang jelas, dan diragukan. Namun, seiring dengan bertambahnya data dan upaya pembuatan kesimpulan yang dilakukan, pada akhirnya akan ditemukan inti data yang signifikan yang berasal dari penelitian lapangan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil MTsN 4 Banda Aceh

1. Sejarah berdirinya MTsN 4 Banda Aceh

Penelitian ini dilakukan di MTsN 4 Banda Aceh, sebuah sekolah menengah tingkat pertama yang terletak di kota Banda Aceh. Sekolah ini berdiri atas gagasan dari almarhum bapak Prof. Dr. Safwan Idris, MA pada tahun 1900-an, lalu pada tahun 1996 gagasan ini disampaikan kepada Menteri agama dan mendapat sambutan baik, sehingga pada tahun 1999 berdirilah sekolah ini. Pada awalnya sekolah ini merupakan madrasah laboratorium yang tidak memiliki Madrasah Ibtidaiyah, maka diambil lah Madrasah Ibtidaiyah Rukoh sebagai cikal bakalnya, hal ini menyebabkan nama Madrasah ini akhirnya disebut Madrasah Tsanawiyah Rukoh dan Madrasan Aliyah Rukoh yang sebelumnya pernah diberi nama MTsN Ar-Raniry dan MAN Ar-Raniry hingga tahun 2002.

Gedung yang dipakai untuk tempat pembelajaran MTsN pertama kali adalah sebagian Gedung Fakultas Ushuluddin yang lama sebanyak 4 ruang dan 2 ruang lagi adalah tempat parkir yang dijadikan ruang belajar. Sedangkan tempat belajar untuk MAN adalah gedung SPU yang telah menjadi kompleks Pasca Sarjana saat ini. Lalu Pada tahun 2000/2001 MTsN pindah tempat ke gedung Micro Teaching Fakultas Tarbiyah disebabkan karena bertambahnya jumlah siswa dan kapasitas ruang belajar di gedung lama sudah tidak memungkinkan lagi. Sementara itu MAN masih berada di Komplek Pasca Sarjana.

Pada tahun 2002/2003 MTs dan MAN menyatu kembali dan mulai menempati gedung baru yang cukup megah dengan nama MTsN dan MAN Rukoh Kota Banda Aceh. Gedung ini dibangun di kompleks IAIN dengan biaya bantuan pemerintah. Rencana semula tempat pendirian Madrasah Terpadu ini adalah berdekatan dengan Gedung Tarbiyah yang baru karena berdekatan dengan Madrasah Ibtidaiyah Rukoh. Hal ini adalah berdasarkan keinginan Bapak Prof. Dr. Safwan Idris, MA. Namun setelah beliau wafat, keinginan beliau tak terealisasi karena setelah diadakan rapat kedua pihak yaitu dari IAIN dan Kanwil Depag sepakat bahwa tempatnya adalah pada tanah yang diduduki sekarang ini.¹ Adapun selama sekolah ini berdiri telah di pimpin oleh beberapa kepala sekolah diantaranya, Drs. Abdul Hamid (1999-2003), Drs. Abdussalam., M. Pd (2003-2006), Drs. Abd. Syukur, M.Ag (2006-2008), Zulkifli, S.Ag., M.Pd (2008-2012), Sayuti, S.Ag (2012-2014), Drs. Yahya Usman (2014-2018), Nursiah, S.Ag., M.Pd (2018-2019), Dr. Ina Rezkina, M.Pd (2018-sekarang).



Gambar 4.2 Kondisi MTsN 4 Banda Aceh

Sumber: Dokumentasi Pribadi

¹ Web MTsN 4 Banda Aceh, <https://mtsn4bna.sch.id/fasilitas/> diakses pada tanggal 08 Oktober 2023, Pukul 14.39 WIB.

1. Visi Misi dan Tujuan MTsN 4 Banda Aceh

a. Visi

Terwujudnya siswa yang beriman, berilmu, beramal, berprestasi dan berkarakter.

b. Misi

- 1) Menambah keimanan dan ketaqwaan yang kokoh dan melahirkan kesadaran beribadah serta berakhlakul karimah.
- 2) Menginternalisasikan dan mengkorelasikan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran serta tercermin dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Menyelenggarakan proses pengajaran yang dinamis, sinergis, dan inovatif melalui Sistem Mastery Learning yang mampu bersaing dalam era globalisasi
- 4) Meningkatkan kesadaran peserta didik untuk belajar dan beramal ke arah yang lebih baik dan mencerminkan siswa berkarakter
- 5) Memaksimalkan kegiatan kurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik
- 6) Meningkatkan profesionalisme, proporsionalisme tenaga pendidik dan kependidikan yang berkarakter
- 7) Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat untuk mewujudkan kenyamanan dalam proses belajar mengajar.²

² Dokumentasi Dokumen MTsN 4 Banda Aceh, tentang misinya

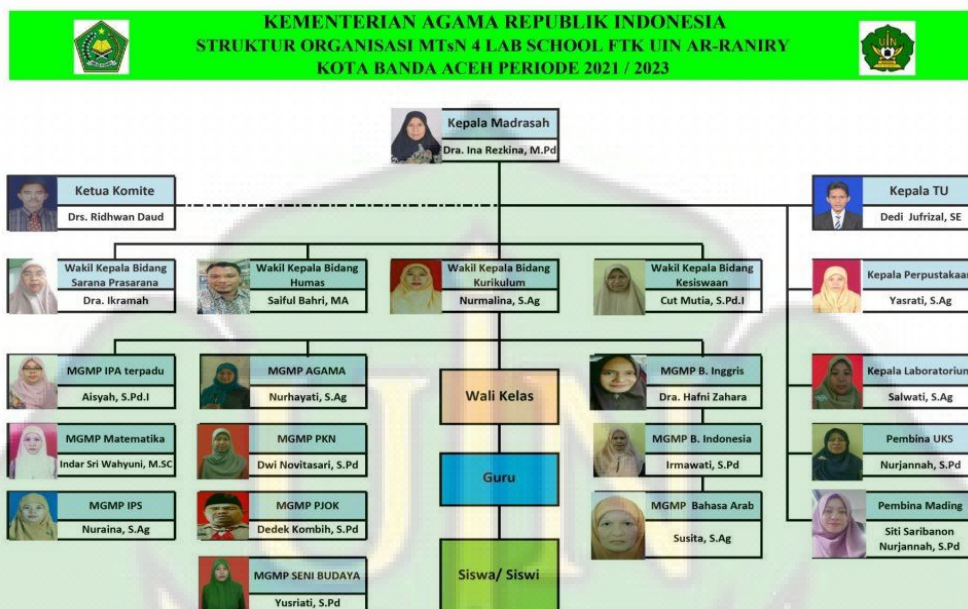
c. Tujuan

Tujuan dari MTsN 4 Banda Aceh yaitu, menciptakan siswa-siswi yang beriman, berilmu, beramal, berprestasi, dan berkarakter.

2. Profil MTsN 4 Banda Aceh

Nama : MTsN 4 Banda Aceh
 NPSN : 10114183
 NSS : 121111710004
 Akreditasi : A
 Alamat : Jln. Rukoh Utama Gp. Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh
 Kota : Banda Aceh
 Provinsi : Aceh
 Kecamatan : Syiah Kuala
 Kelurahan : Kopelma Darusslam
 Kode Pos : 23111
 No Telepon : 06517555725
 Nomor Faks : -
 Email : mtsnrukohbna@yahoo.co.id
 Jenjang : SMP
 Status : Negeri
 Lintang : 5. 549014
 Bujur : 95. 31841299999996
 Ketinggian : 9¹
 Batas Timur : Mushola kompas Uin Ar-Raniry
 Batas Barat : Lapangan futsal
 Batas Selatan : Rumah penduduk
 Batas Utara : Jalan raya

Struktur Organisasi MTsN 4 Banda Aceh



Sumber: <https://mtsn4bna.sch.id/sejarah/>

3. Profil Guru MTsN 4 Banda Aceh

Berbicara tentang strategi dalam mengatasi kesulitan belajar tidak terlepas dari adanya peran guru, guru merupakan penyambung ilmu, pembuka wawasan dan penerang jiwa. Dengan keahlian dan pemahaman yang mendalam dalam bidangnya, guru memiliki tanggung jawab untuk terus membantu peserta didik dalam mengatasi berbagai persoalan dalam proses pembelajarannya. Dalam proses belajar mengajar Mtsn 4 Banda Aceh memiliki 39 guru, sebagaimana yang tertera didalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Daftar tenaga pengajar MTsN 4 Banda Aceh

No.	Nama Guru	NIP	Pangkat	Kualifikasi	Sertifikasi	Bidang Studi	Jumlah JTM
1.	Dra.Ina Rezkin, M. Pd	196603241997032001	IV/b	S2	Ya	Bahasa Inggris	0
2.	Dra. Ikramah	19631231 199905 2 008	IV/a	S1	Ya	IPS Terpadu	11
3.	Nuraini, S. Ag	19691014 200501 2 006	III/d	S1	Ya	IPS Terpadu	16
4.	Dahliana, S. Ag	19700226 200501 2 002	III/d	S1	Ya	IPS Terpadu	18
5.	Fitri Yeni, SE	19710803 200701 2 027	III/d	S1	Ya	IPS Terpadu	16
6.	Dwi Nopitasari, S. Pd	-	-	S1	Tidak	PKN	0
7.	Suryati, S. Pd	-	-	S1	Ya	PKN	24
8.	Nurmalina, S. Ag	19740118 199903 2 005	IV/a	S1	Ya	Matematika	14
9.	Drs. Mustika Fuadi	19701027 199503 1 002	IV/a	S1	Ya	Matematika	25
10.	Adnan, S. Pd.I	19650121 199905 1 001	IV/a	S1	Ya	Matematika	26
11.	Indar Sri Wahyuni, M.Sc	19720418 199905 2 001	IV/a	S2	Ya	Matematika	15
12.	Gagarudi. M. Pd	19711114 199905 1 001	IV/a	S2	Ya	Penjaskes	24
13.	Dedek Kombih, S. Pd	19751002 200701 1 022	III/d	S1	Ya	Penjaskes	19

14.	Dra. Suwaidah	19651231 199303 2 009	IV/a	S1	Ya	B.Ingggris	22
15.	Devi Susanti, S. Ag	19730424 199905 2 002	IV/a	S1	Ya	B.Ingggris	20
16.	Dra. Mardhiana	19680815 199905 2 001	IV/a	S1	Ya	B.Ingggris	24
17.	Susita, S. Ag	19731111 199905 2 001	IV/a	S1	Ya	Bahasa Arab	18
18.	Millati, S. Pd.I	19780712 200710 2 003	III/c	S1	Ya	Bahasa Arab	18
19.	Liza Zulaini, S. Pd.I	198905252019032021	III/a	S1	Tidak	Bahasa Arab	18
20.	Irmawati, S. Pd	19661025 199905 2 002	IV/a	S1	Ya	B.Indonesia	20
21.	Nur Ikmal Indraswari, S. Pd	19750129 199905 2 001	IV/a	S1	Ya	B.Indonesia	25
22.	Siti Sari Banon Nurjannah, S.Pd	19790315 200501 2 005	III/c	S1	Ya	B.Indonesia	25
23.	Nurjannah, S. Pd	-	-	S1	Tidak	B.Indonesia	25
24.	Dra. Yusra	19671231 199905 2 012	IV/a	S1	Ya	IPA Terpadu Prakarya	19
25.	Cut Fitriani, M. Pd, M. Si	19730119 199905 2 001	IV/a	S2	Ya	IPA Terpadu Prakarya	19
26.	Murhamah, S. Pd	19730410 199905 2 001	IV/a	S1	Ya	IPA Terpadu	18

						Prakarya	
27.	Salwati, S. Ag	19720912 199905 2 001	IV/a	S1	Ya	IPA Terpadu Prakarya1	12
28.	Drs. Hassnawi	19630915 199803 1 001	IV/a	S1	Ya	IPA Terpadu Prakarya2	24
29.	Aisyah, S. Pd. I	19720604 200604 2 023	III/d	S1	Ya	IPA Terpadu Prakarya	18
30.	Miswar, S. Pd	-	-	S1	Tidak	IPA Terpadu Informatika	12
31.	Nurhayati, S. Ag	19700606 199905 2 001	IV/a	S1	Ya	Qur'an Hadits	18
32.	Cut Mutia, S. Pd. I	19760817 200710 2 003	III/c	S1	Ya	Fiqih	12
33.	Yasrati, S. Ag	19770219 199905 2 001	IV/a	S1	Ya	SKI	12
34.	Darmiati, S. Ag	19671231 199905 2 001	IV/a	S1	Ya	Aqidah Akhlaq	18

Sumber: *Dokumen TU MTsN 4 Banda Aceh*

4. Peserta Didik MTsN 4 Banda Aceh

Peserta didik di MTsN 4 Banda Aceh berjumlah 590 peserta didik, yang terdiri dari 86 peserta didik laki-laki dan 114 peserta didik perempuan. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada peserta didik kelas VIII tepatnya pada kelas VIII.1. Berikut merupakan data peserta didik kelas VIII.

Tabel 4.2 Jumlah peserta didik MTsN 4 Banda Aceh

Kelas	Rombel	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VIII	VIII/1	13	19	32
	VIII/2	15	17	32
	VIII/3	12	22	43
	VIII/4	13	21	34
	VIII/5	18	16	34
	VIII/6	20	11	31
Total		91	106	197

Sumber: *Dokumen TU MTsN 4 Banda Aceh*

5. Sarana dan Prasarana MTsN 4 Banda Aceh

Tabel 4.3 Sarana dan prasarana MTsN 4 Banda Aceh

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang kepala sekolah	1
2.	Ruang tenaga pendidik	
	a. Ruang pengajaran	1
	b. Ruang guru	1
3.	Ruang perpustakaan	1
4.	Ruang BK	1
5.	Mushalla	1
6.	Laboratorium komputer	1

7.	Laboratorium IPA	1
8.	Ruang kelas	18
9.	Kamar mandi	5
10.	Ruang UKS	1
11.	Ruang Osim	1
12.	Kantin 1	1
13.	Pos satpam	1
14.	Lahan parkir	2
15.	Lapangan olahraga	1

Sumber: *Dokumen TU MTsN 4 Banda Aceh*

Tabel diatas menunjukkan daftar sarana dan prasarana yang ada di MTsN 4 Banda Aceh, yang mana di MTsN 4 Banda Aceh memiliki cukup sarana dan prasana yang memadai yang dapat mendukung kiatas proses pembelajaran para peserta didik.

B. Strategi yang Digunakan Guru SKI untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik

Guru merupakan seorang pendidik profesional yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan tanggung jawab untuk mengajar dan membimbing peserta didiknya. Guru juga berperan sebagai fasilitator dan pemandu dalam mengembangkan potensi serta membantu mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik. Kesulitan belajar ialah masalah atau hambatan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajarannya. Dalam mengatasi kesulitan belajar guru harus mengetahui strategi apa yang tepat dan efektif yang dapat dilakukan untuk membantu peserta didiknya, berikut merupakan hasil penelitian mengenai strategi guru SKI untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI

Untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di MTsN 4 Banda Aceh, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Saya mengalami kesulitan dalam memahami materi SKI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat setuju	1	3,1
2.	Setuju	12	37,5
3.	Tidak setuju	17	53,1
4.	Sangat tidak setuju	2	6,3
Total		32	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa 1 responden atau 3,1 % memilih sangat setuju, 12 responden atau 37,5% memilih setuju, 17 responden atau 53,1% memilih tidak setuju dan 2 responden atau 6,3% memilih sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik tidak kesulitan dalam memahami materi SKI, namun ternyata masih ada juga beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi SKI.

Berdasarkan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru SKI mengenai bagaimana proses belajar mengajar pada mata pelajaran SKI selama pembelajaran berlangsung? Beliau mengatakan bahwa:

"Secara kebetulan Kurikulum kami masih kurikulum K13. secara otomatis prosedur mengajar atau proses pembelajaran menggunakan RPP K13. Yang dimana nanti ada pembuka, ada apersepsi, ada kegiatan inti, dan ada penutup."

Selanjutnya guru juga menjelaskan tentang bagaimana persepsi peserta didik dalam proses pembelajaran SKI dikelas? Beliau mengatakan bahwa:

"50% anak kurang berminat dikarenakan mereka malas literasi. Itu kelemahan utama dari pelajaran SKI. Anak malas literasi menyebabkan anak hanya menampung, menerima, malas membuka wawasan sendiri."

Padahal ternyata sejarah itu dekat dengan mereka sendiri hal ini dikarenakan rendahnya tingkat literasi dari siswa. Baik itu literasi dalam mendengar, ataupun literasi dalam membaca."¹

Selain itu Ibu Dra. Ina Rezkina, M.Pd selaku kepala sekolah juga memberikan penjelasan tentang bagaimana kinerja guru dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran SKI disekolah selama ini? Beliau menjelaskan bahwa:

"Dalam satu semester itu minimal satu kali kita itu wajib melakukan supervisi. Masuk ke dalam kelas kita lihat dengan membawa instrumen, sebenarnya bukan penilaian. Kalau zaman dulu supervisi itu melakukan penilaian tapi kalau sekarang supervisi itu melakukan pembinaan."²

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan peneliti juga melihat bahwa sebelum proses belajar berlangsung guru terlebih dahulu melakukan pengondisian kelas dengan baik sebelum memulai pelajaran.³

Maka, dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa ternyata masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar SKI hal ini dikarenakan rendahnya minat dan literasi peserta didik, maka dari itu guru harus memberikan perhatian serta strategi untuk mengatasi hal tersebut untuk memastikan kualitas pembelajaran SKI yang optimal serta pentingnya dilakukan pengondisian kelas sebelum memulai pembelajaran agar peserta didik merasa siap.

¹ Wawancara dengan Guru SKI MTsN 4 Banda Aceh pada hari Selasa, 03 Oktober 2023.

² Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 4 Banda Aceh pada hari Selasa, 03 Oktober 2023.

³ Hasil Observasi di MTsn 4 Banda Aceh pada 04 Oktober 2023.

Tabel 4.5 Guru membantu saya memahami konsep terkait pembelajaranSKI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat setuju	19	59,4
2.	Setuju	13	40,6
3.	Tidak setuju	-	-
4.	Sangat tidak setuju	-	-
Total		32	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 19 responden atau 59,4% memilih sangat setuju, 13 responden atau 40,6% memilih setuju, tidak ada yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep SKI, guru membantu mereka dalam memahami konsep terkait pembelajaran SKI.

Berdasarkan hal ini Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Yasrati, S.Ag selaku guru SKI mengenai bagaimana cara guru mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada pelajaran SKI? Beliau mengatakan bahwa:

"Yang pertama, asesmen ataupun uji kompetensi. Di uji kompetensi dia sudah nampak anak yang menyukai dengan anak yang tidak menyukai. Selanjutnya pada saat kita menjelaskan akan teridentifikasi sendiri, anak mana antusia, mana yang tidak. Apalagi SKI sering kali ditaruh pada jam terakhir, Otomatis saya harus mencari berbagai akal supaya anak tetap semangat."⁴

Selanjutnya ibu Yasrati, S.Ag juga menjelaskan tentang apa saja jenis kesulitan belajar peserta didik yang paling umum ditemui dalam pembelajaran SKI? Beliau mengataka bahwa:

"Yang umum ditemui, yang pertama adalah rasa cinta anak pada literasi memang sangat minim sekali, tantangan seorang guru SKI yang paling

⁴ Wawancara dengan Guru SKI MTsN 4 Banda Aceh pada hari Selasa, 03 Oktober 2023.

berdasar adalah ketika mengajak anak untuk mendengar. Apalagi ketika jam siang, Kemudian yang lain adalah sarana untuk menemukan informasi itu sulit untuk kita jangkau karena letak sekolah, Jadi kendala utama kadang-kadang sarana dan prasarana yang ingin dijangkau itu terkendala oleh waktu dan keadaan."⁵

Selanjutnya ibu Yasrati, S.Ag juga menjelaskan tentang apa saja faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar pada mata pelajaran SKI? Beliau mengatakan bahwa:

"Menurut saya faktor internal yaitu kurangnya Bahan atau materi pada peserta didik, sedangkan faktor eksternal yaitu waktu atau jam berlangsungnya pembelajaran SKI".⁶

Selain itu Ibu Dra. Ina Rezkina, M.Pd selaku kepala sekola juga memberikan penjelasan tentang apa saja yang sering dihadapi oleh guru SKI dari perlakuan peserta didik, terutama pada saat proses pembelajaran dikelas? Beliau mengatakan bahwa:

"Biasanya yang sering dihadapi guru yang mana pada masa ini peserta didik masih dalam masa-masanya itu, yang mana mereka sering bertindak seenaknnya Jadi hal itu mungkin menyebabkan kurang perhatian anak-anak terhadap guru mengajar. Mereka asyik dengan kawan-kawannya tanpa memperhatikan guru mengajar."⁷

Selanjutnya Ibu Dra. Ina Rezkina, M.Pd selaku kepala sekolah juga memberikan penjelasan tentang bagaimana cara guru SKI disekolah mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam pelajaran SKI? Beliau mengatakan bahwa:

⁵ Wawancara dengan Guru SKI MTsN 4 Banda Aceh pada hari Selasa, 03 Oktober 2023.

⁶ Wawancara dengan Guru SKI MTsN 4 Banda Aceh pada hari Selasa, 03 Oktober 2023.

⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 4 Banda Aceh pada hari Selasa, 03 Oktober 2023.

"Ketika anak-anak tidak fokus pada materi yang diajarkan oleh guru itu, atau mungkin asyik sendiri itu berarti dia terkendala dengan materi yang diberikan. Itu harus gurunya bisa mencari solusi agar peserta didik dapat fokus mendengarkan materi yang diajarkan, hal ini juga termasuk faktor internal yang dialami peserta didik, sedangkan faktor eksternal itu mungkin kurangnya perhatian dirumah, pengaruh lingkungan ataupun teman-temannya."⁸

Berdasarkan observasi yang Peneliti lakukan Peneliti juga melihat bahwa sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu menyampaikan informasi dan alur pembelajaran serta guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan, serta dalam membantu peserta didik untuk memahami konsep terkait pembelajaran SKI guru juga dapat menguasai materi dengan baik, sehingga peserta didik merasa terbantu.⁹

Dari berbagai penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran SKI, mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar memerlukan asesmen, pemahaman tentang hambatan internal dan eksternal yang mempengaruhi pembelajaran, serta strategi untuk membantu peserta didik memperoleh minat dan pemahaman yang lebih baik dalam pembelajaran ini. Hal ini dilakukan guru agar dapat mengetahui jenis-jenis kesulitan apa yang dialami peserta didik serta strategi apa yang tepat untuk mengatasinya.

Tabel 4.6 Guru memberikan strategi khusus untuk mengatasi kesulitan belajar saya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat setuju	12	37,5
2.	Setuju	19	59,4

⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 4 Banda Aceh pada hari Selasa, 03 Oktober 2023.

⁹ Hasil Observasi di MTsN 4 Banda Aceh pada 04 Oktober 2023

3.	Tidak setuju	1	3,1
4.	Sangat tidak setuju	-	-
Total		32	100

Tabel 4.6 memberikan gambaran tentang seberapa efektif guru dalam memberikan strategi khusus untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 12 responden atau 37,5% peserta didik memilih opsi "Sangat Setuju", sementara 19 responden atau 59,4% memilih "Setuju", hanya 1 responden atau 3,1% yang menyatakan "Tidak Setuju". Tidak ada yang memilih opsi "Sangat Tidak Setuju". Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar peserta didik merasakan manfaat dari strategi khusus yang diterapkan oleh guru.

Berdasarkan hal ini Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Yasrati, S.Ag selaku guru SKI mengenai apa saja metode yang digunakan dalam mengajar materi SKI saat pembelajaran dikelas? beliau menjawab:

"Boleh kita katakan dominannya mungkin masih ceramah, tetapi saya sering menyisipi dengan contoh-contoh, atau dengan tugas kelompok. Kemudian sesekali kami bekerja sama dengan guru IPS untuk membawa anak ke museum atau ke tempat-tempat bersejarah yang dapat dijangkau."¹⁰

Selanjutnya Ibu Dra. Ina Rezkina, M.Pd selaku kepala sekola juga memberikan penjelasan tentang apa saja upaya yang dilakukan terhadap peningkatan kualitas penggunaan strategi, metode, media dan alat-alat bantu lainnya oleh guru SKI dalam mengajar materi SKI dikelas? Beliau menjawab:

"Untuk meningkatkan kualitas guru dalam proses belajar mengajar, baik SKI maupun mata pelajaran yang lain, itu kita sebagai kepala madrasah

¹⁰Wawancara dengan Guru SKI MTsN 4 Banda Aceh pada hari Selasa, 03 Oktober 2023.

itu kan mendorong guru untuk mengikuti kegiatan MGMP, (Musawarah Guru Mata Pelajaran), yang mana mereka itu akan melakukan kegiatan dalam rangka meningkatkan kualitas diri dalam mengajar SKI, baik itu strateginya, modelnya, dan lain sebagainya."¹¹

Berdasarkan observasi yang Peneliti lakukan Peneliti juga melihat bahwa dalam memberikan strategi khusus guru terlebih dahulu memperhatikan perilaku, kemampuan, minat dan gaya belajar peserta didik serta memberikan perhatian individual kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.¹²

Dari berbagai penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengajar materi SKI, guru menggunakan berbagai metode seperti ceramah, contoh-contoh, dan tugas kelompok. Upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran SKI melalui yaitu melalui partisipasi dalam MGMP. Guru juga memberikan strategi khusus sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memberikan perhatian individual kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Tabel 4.7 Guru memberikan contoh dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari terkait materi pembelajaran SKI yang sedang dijelaskan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat setuju	13	40,6
2.	Setuju	18	56,3
3.	Tidak setuju	1	3,1
4.	Sangat tidak setuju	-	-
Total		32	100

Tabel 4.7 mencerminkan sejauh mana guru di MTsN 4 Banda Aceh mampu mengaitkan materi pembelajaran SKI dengan kehidupan sehari-hari. Hasilnya menunjukkan bahwa 13 responden atau 40,6% peserta didik memilih

¹¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 4 Banda Aceh pada hari Selasa, 03 Oktober 2023.

¹² Hasil Observasi di MTsN 4 Banda Aceh pada 04 Oktober 2023.

opsi "Sangat Setuju", sementara 18 responden atau 56,3% memilih "Setuju". Hanya 1 responden atau 3,1% yang menyatakan "Tidak Setuju". Tidak ada yang memilih opsi "Sangat Tidak Setuju". Artinya, sebagian besar peserta didik merasakan bahwa guru mampu memberikan contoh konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari saat menjelaskan materi pembelajaran SKI.

Berdasarkan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ibu Yasrati, S.Ag selaku guru SKI mengenai bagaimana strategi yang dilakukan untuk membantu para peserta didik yang sedang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran SKI? Beliau menjawab:

"Yaitu dengan cara mengajak peserta didik untuk cinta kepada sejarah, setidaknya sejarah yang ada di sekitar mereka sendiri dulu. Contoh, terkadang saya meminta peserta didik untuk menggali asal usul masjid yang ada di samping rumah mereka sendiri dulu. Setelah itu baru nanti kita ajak ke topik yang sebenarnya yang ada dalam kurikulum."¹³

Ibu Yasrati, S.Ag juga menjelaskan tentang apa saja situasi yang pernah dialami dalam proses pembelajaran materi SKI dikelas?beliau menjawab:

"Situasi yang paling bagus adalah ketika anak-anak antusias dengan sebuah cerita. Secara kebetulan saat ini topik saya pada minggu ini adalah kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara. Saya mengangkat tentang tokoh kerajaan Islam Aceh, Sultan Iskandar Muda dan saya menyelipkan sebuah cerita tentang kisah Iskandar Muda menghukum putranya sendiri pada saat itu. Kadang-kadang anak ketika kita alihkan ke topik-topik dramatis membuat mereka mau mendengar. Diselingin, itulah saya sisipkan materi-materi yang sesungguhnya."¹⁴

Selanjutnya Ibu Dra. Ina Rezkina, M.Pd selaku kepala sekola juga memberikan penjelasan tentang cara guru SKI menyesuaikan strategi pengajaran

¹³Wawancara dengan Guru SKI MTsN 4 Banda Aceh pada hari Selasa, 03 Oktober 2023.

¹⁴Wawancara dengan Guru SKI MTsN 4 Banda Aceh pada hari Selasa, 03 Oktober 2023.

dengan kebutuhan peserta didik yang sedang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran SKI? Beliau menjawab:

"Kalau untuk masa sekarang di ada namanya asesmen awal kompetensi. Dalam asesmen awal, kompetensi itulah guru bisa melihat anaknya sudah sejauh mana mampu materi pelajaran yang sudah dimilikinya. Kemudian nanti baru bisa dengan modal kemampuan dasar atau kemampuan awal peserta didik inilah untuk dapat melanjutkan materi selanjutnya."¹⁵

Berdasarkan observasi yang Peneliti lakukan Peneliti juga melihat bahwa guru menghubungkan materi pembelajaran SKI dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dan juga guru memberikan contoh konkret atau ilustrasi mengenai konsep materi yang dijelaskan.¹⁶

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru SKI mengimplementasikan beberapa strategi yang efektif dalam membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran SKI. Strategi tersebut mencakup mengajak peserta didik untuk mencintai sejarah di sekitar mereka, menggunakan cerita menarik untuk meningkatkan antusiasme belajar, menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, memberikan contoh konkret, serta melakukan asesmen awal kompetensi untuk menyesuaikan pengajaran. Pendekatan ini telah terbukti efektif dalam membantu peserta didik memahami dan menguasai materi SKI dengan lebih baik.

¹⁵Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 4 Banda Aceh pada hari Selasa, 03 Oktober 2023.

¹⁶ Hasil Observasi di MTsN 4 Banda Aceh pada 04 Oktober 2023.

Tabel 4.8 Guru memberikan bahan tambahan atau sumber belajar lainnya untuk membantu pemahaman.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat setuju	10	31,3
2.	Setuju	17	53,11
3.	Tidak setuju	5	15,6
4.	Sangat tidak setuju	-	-
Total		32	100

Tabel 4.8 mencerminkan sejauh mana guru di MTsN 4 Banda Aceh memberikan bahan tambahan atau sumber belajar lain untuk membantu pemahaman materi SKI. Hasilnya menunjukkan bahwa 10 responden atau 31,3% peserta didik memilih opsi "Sangat Setuju", sementara 17 responden atau 53,1% memilih "Setuju". Ada juga 5 responden atau 15,6% yang menyatakan "Tidak Setuju". Tidak ada yang memilih opsi "Sangat Tidak Setuju". Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik merasakan bahwa guru memberikan bahan tambahan atau sumber belajar tambahan untuk membantu pemahaman mereka terhadap materi SKI.

Berdasarkan hal ini Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Yasrati, S.Ag selaku guru SKI mengenai bagaimana cara menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebutuhan peserta didik yang sedang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran SKI? Beliau menjawab:

"Jadi saya melakukan bimbingan khusus pada jam tertentu di mana mereka tidak ada kesibukan, saya ajak ke perpustakaan dan di situlah saya lakukan remedial atau saya berikan bahan tambahan untuk membantu mengatasi kesulitan belajar mereka."¹⁷

¹⁷Wawancara dengan Guru SKI MTsN 4 Banda Aceh pada hari Selasa, 03 Oktober 2023.

Ibu Yasrati, S.Ag juga menjelaskan tentang bagaimana cara memastikan bahwa peserta didik merasa senang dan termotivasi untuk terus mencoba mengatasi kesulitan belajar mereka? Beliau menjawab:

"Saya menyediakan sarana sendiri, seperti saya katakan tadi, foto, gambar, kemudian sekali-sekali saya bawa masuk ke perpustakaan. Mereka nonton di layar monitor yang ada di pustaka ini, saya putar film-film yang berkenaan dengan materi. Misalnya tentang kisah kerajaan Aceh Darussalam dalam bentuk animasi."¹⁸

Selanjutnya Ibu Dra. Ina Rezkina, M.Pd selaku kepala sekola juga memberikan penjelasan tentang bagaimana cara memastikan guru mampu mengetahui bahwa peserta didik merasa didukung dan termotivasi dalam belajar? Beliau menjawab:

"Itulah melalui supervisi yang dilakukan pada saat guru disupervisi."¹⁹

Berdasarkan hasil observasi Peneliti juga melihat bahwa guru menyediakan penjelasan tambahan saat peserta didik kesulitan memahami materi serta guru menggunakan media dan indikator lainnya untuk membantu peserta didiknya, selain itu guru juga dapat menggunakan metode pengelompokkan yang tepat, sehingga peserta didik yang mengalami kesulitan belajar mendapatkan perhatian khusus.²⁰

¹⁸Wawancara dengan Guru SKI MTsN 4 Banda Aceh pada hari Selasa, 03 Oktober 2023.

¹⁹Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 4 Banda Aceh pada hari Selasa, 03 Oktober 2023.

²⁰ Hasil Observasi di MTsN 4 Banda Aceh pada 04 Oktober 2023

Dari berbagai penjelasan diatas Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, Guru SKI menyediakan bimbingan khusus di luar jam pelajaran, memberikan tambahan materi di perpustakaan sebagai strategi untuk menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Mereka juga menggunakan media visual dan pengelompokkan yang tepat serta memberikan penjelasan tambahan ketika peserta didik kesulitan memahami materi. Guru ini berusaha menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan termotivasi untuk peserta didik dengan menggunakan sarana seperti foto, gambar, dan film yang relevan dengan materi pembelajaran. Supervisi juga digunakan untuk memastikan bahwa peserta didik merasa didukung dan termotivasi dalam belajar. Hal ini memungkinkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar mendapatkan perhatian khusus.

Tabel 4.9 Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi dan sebagainya, untuk memberikan pemahaman kepada peserta didiknya.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat setuju	17	53,1
2.	Setuju	14	43,8
3.	Tidak setuju	1	3,1
4.	Sangat tidak setuju	-	-
Total		32	100

Tabel 4.9 memperlihatkan sejauh mana guru di MTsN 4 Banda Aceh menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk memberikan pemahaman kepada peserta didiknya. Hasilnya menunjukkan bahwa 17 responden atau 53,1% peserta didik memilih opsi "Sangat Setuju", sementara 14 responden

atau 43,8% memilih "Setuju". Hanya 1 responden atau 3,1% yang menyatakan "Tidak Setuju", dan tidak ada yang memilih opsi "Sangat Tidak Setuju". Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik merasa bahwa guru-guru mereka menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ibu Yasrati, S.Ag selaku guru SKI mengenai bagaimana upaya menyesuaikan pembelajaran yang tidak efektif, baik dari segi metode, media dan lain-lain, demi pertimbangan untuk memudahkan peserta didik menguasai materi yang di sampaikan? Beliau menjawab:

"Saya buat kesimpulan rangkuman, lalu saya ajak anak-anak untuk mulai menghafal, kemudian saya lihat dari karakter, karakter siswa kan ada kinestetik, visualisasi, dan berbagai macam. Saya lihat kalau memang kelas itu dominannya anak-anak suka pada penglihatan, maka saya sediakan video atau jika memang anak-anak suka pada mendengar, maka kita akan melakukan literasi."²¹

Ibu Yasrati, S.Ag juga menjelaskan tentang bagaimana cara menilai metode, strategi, media dan alat-alat bantu lainnya untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik? Beliau menjawab?

"yaitu dengan cara Asesmen, baik awal maupun akhir."²²

Selanjutnya Ibu Dra. Ina Rezkina, M.Pd selaku kepala sekolah juga memberikan penjelasan tentang apakah guru SKI disini pernah menghadapi

²¹Wawancara dengan Guru SKI MTsN 4 Banda Aceh pada hari Selasa, 03 Oktober 2023.

²²Wawancara dengan Guru SKI MTsN 4 Banda Aceh pada hari Selasa, 03 Oktober 2023.

situasi dimana strategi pengajaran yang biasa digunakan tidak efektif untuk seorang peserta didik tertentu? Beliau menjawab

"Sekarang dalam kurikulum guru itu tidak boleh mengajar dengan satu metode. Kenapa? Karena anak-anak di dalam ruang kelas itu tipe belajarnya berbeda-beda. Ada yang auditory, ada yang visual, ada yang kinestetik, jadi guru bisa melihat anak tipe belajar begini, strategi kita harus begini. Jadi dia bisa mengatasi semua anak yang berbeda-beda tipe belajarnya. Selain itu kami juga melakukan evaluasi kinerja guru setiap satu semester sekali untuk melihat strategi pengajaran guru."²³

Berdasarkan hasil observasi Peneliti juga melihat bahwa dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi selama pembelajaran berlangsung, guru tidak hanya berfokus pada satu metode.²⁴

Dari berbagai penjelasan di atas Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa guru SKI menggunakan rangkuman dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Mereka menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan preferensi peserta didik, menggunakan video atau literasi sesuai dengan gaya belajar visual atau auditori. Asesmen digunakan untuk menilai kemajuan belajar, sementara evaluasi kinerja guru dilakukan secara periodik. Observasi Peneliti juga menunjukkan penggunaan adanya metode pembelajaran yang beragam oleh guru SKI.

Dari hasil penelitian di atas dapat Peneliti tarik kesimpulan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar SKI pada peserta didik yaitu dengan Pertama, mereka melakukan asesmen atau uji kompetensi untuk mengidentifikasi

²³Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 4 Banda Aceh pada hari Selasa, 03 Oktober 2023.

²⁴ Hasil Observasi di MTsN 4 Banda Aceh pada 04 Oktober 2023

peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian, guru dapat memahami preferensi dan kebutuhan belajar individual setiap peserta didik. Selanjutnya, guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Dalam hal ini, guru menyediakan berbagai macam materi dan sumber belajar, termasuk video, literasi, dan strategi kreatif lainnya. Selain itu, guru juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi peserta didik. Mereka berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik, sehingga peserta didik merasa antusias dan tertarik dalam mempelajari materi. Selama proses pembelajaran, guru juga memberikan perhatian individual kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, memberikan bantuan tambahan, dan menjelaskan materi secara lebih mendalam jika diperlukan.

Selanjutnya, guru SKI mencari cara untuk memperkuat minat peserta didik pada literasi dan materi SKI. Mereka mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam membaca dan mendengarkan, dan memberikan perhatian khusus pada pemahaman materi. Selain itu, guru melibatkan peserta didik dalam diskusi dan aktivitas yang melibatkan pemahaman konsep sejarah serta relevansinya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Dengan menggunakan strategi-strategi ini, guru SKI berusaha mengatasi kesulitan belajar peserta didik dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan efektif. Tujuan utama mereka adalah membantu peserta didik

mengembangkan pemahaman yang baik tentang mata pelajaran SKI dan menumbuhkan minat serta motivasi belajar yang tinggi.

C. Kendala dan Solusi yang Dilakukan Guru SKI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI di MTsN 4 Banda Aceh

1. Kendala yang dihadapi Guru SKI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik.

Dalam menentukan strategi pembelajaran tidak selalu berjalan mudah terkadang guru SKI juga menghadapi berbagai kendala-kendala. Kendala dalam strategi pembelajaran sendiri merupakan hambatan atau rintangan yang dihadapi guru dalam merencanakan, menerapkan, dan mengevaluasi strategi pembelajaran yang berasal dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru SKI dalam proses menerapkan strategi pembelajaran, Peneliti sudah melakukan wawancara dengan guru dan kepala sekolah, berikut akan dijelaskan.

Tabel 4. 10 Saya merasa nyaman meminta bantuan kepada guru ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi SKI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat setuju	15	46,9
2.	Setuju	13	40,6
3.	Tidak setuju	4	12,5
4.	Sangat tidak setuju	-	-
Total		32	100

Tabel 4.10 mencerminkan seberapa nyaman peserta didik dalam meminta bantuan kepada guru ketika menghadapi kesulitan dalam memahami materi SKI. Hasilnya menunjukkan bahwa 46,9% peserta didik sangat setuju, 40,6% setuju,

dan 12,5% tidak setuju. Tidak ada peserta didik yang memilih opsi "Sangat Tidak Setuju". Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik merasa nyaman untuk meminta bantuan dari guru ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi SKI.

Berdasarkan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ibu Yasrati, S.Ag selaku guru SKI mengenai apa saja kendala yang dihadapi peserta didik yang pernah terlihat saat pembelajaran berlangsung? Beliau menjawab:

"Waktu yang sering terjadi di siang hari, jam pelajaran SKI sering jatuhnya pada jam siang. Di tempat kami, walaupun sebenarnya jam SKI tidak harus siang. Tetapi di MTsN 4 BandaAceh ini, pada umumnya jam SKI itu setelah duhur. Itu kendala utama. Kendala kedua, anak kurang literasi, minat dalam literasi sangat minim."²⁵

Selanjutnya Ibu Yasrati, S.Ag juga menjelaskan tentang apa saja kendala peserta didik dalam mengikuti pembelajaran SKI dengan menggunakan metode bervariasi? Beliau menjawab:

"Saya rasa kalau kita gunakan metode bervariasi, sekali mengajar bagi peserta didik, aman-aman saja. Si A suka metode mendengar, kita berikan dia sebuah film. Si B suka membaca, kita kasih buku. Si C suka menganalisa, kita kasih gambar. Tetapi mudah dipeserta didik, susah di guru. Jadi kalau misalnya ditanya apa saja, karena guru-nya memberikan satu contoh, satu metode pembelajaran kepada semua karakter. Menyebabkan anak-anak menjadi kacau, ada yang mau, dan ada yang tidak."²⁶

Selain itu Ibu Yasrati, S.Ag juga menjelaskan tentang apa saja kendala peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan atau dalam menyelesaikan ulangan-ulangan? Beliau menjawab:

²⁵Wawancara dengan Guru SKI MTsN 4 Banda Aceh pada hari Selasa, 03 Oktober 2023.

²⁶Wawancara dengan Guru SKI MTsN 4 Banda Aceh pada hari Selasa, 03 Oktober 2023.

"Kendala peserta didik, yang saya lihat itu nilai peserta didik yang rendah, terlihat mereka susah menjawab dan banyak materi yang tidak mereka jawab, karena mereka kurang fokus, ketika guru menjelaskan tidak fokus, akibatnya mereka tidak bisa jawab, yang kedua, malasnya literasi rumah. Akhirnya, soal banyaknya tidak bisa mereka selesaikan dengan baik dan terjadi kesulitan belajar."²⁷

Kemudian Ibu Dra. Ina Rezkina, M.Pd selaku kepala sekolah juga memberikan penjelasan tentang pengamatannya selama proses pembelajaran SKI apakah peserta didik berperan aktif dan menunjukkan rasa antusias selama pembelajaran di sekolah? Beliau menjawab:

" Ya, yang saya lihat dia berperan aktif. Tapi itu juga sangat tergantung pada kemampuan guru. Bagaimana guru bisa melakukan proses belajar mengajar dengan strategi yang membuat anak berperan aktif dan menjadi senang."²⁸

Selain itu beliau juga menjelaskan tentang apakah guru pernah mengalami kesulitan dalam memotivasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar? Beliau menjawab:

"Sudah pasti, pasti ada kendala. Tidak semua peserta didik itu mudah kita kelola. Jadi pengelolaan kelas itu memang tidak mudah, apalagi dengan usia mereka yang masih lasak-lasak. Sehingga ada sebahagian yang bermasalah, rendah motivasi belajarnya."²⁹

Berdasarkan hasil observasi Peneliti juga melihat bahwa guru dalam proses pembelajarannya membangun suasana kelas yang inklusif tanpa tekanan, sehingga peserta didik merasa nyaman meminta bantuan kepada guru, selain itu guru juga memberikan bantuan tambahan seperti bahan atau referensi lainnya.³⁰

²⁷Wawancara dengan Guru SKI MTsN 4 Banda Aceh pada hari Selasa, 03 Oktober 2023.

²⁸Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 4 Banda Aceh pada hari Selasa, 03 Oktober 2023.

²⁹Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 4 Banda Aceh pada hari Selasa, 03 Oktober 2023.

³⁰ Hasil Observasi di MTsN 4 Banda Aceh pada 04 Oktober 2023

Dari hasil penelitian diatas dapat Peneliti tarik kesimpulan bahwa kendala yang dihadapi guru SKI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik ialah jadwal pelajaran yang tidak ideal, minimnya minat dan literasi peserta didik, variasi metode pembelajaran yang harus menyesuaikan dengan karakter peserta didik yang bermacam-macam, kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan tugas dan ulangan, perbedaan kemampuan dan gaya belajar peserta didik, serta pengelolaan kelas yang membutuhkan pemahaman individu peserta didik dan rendahnya motivasi belajar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini merupakan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didiknya.

2. Solusi yang dilakukan guru SKI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik

Untuk mengatasi kendala-kendala diatas, guru SKI di MTsN 4 Kota Banda Aceh memiliki solusi tersendiri. Untuk melihat solusi apa yang dilakukan guru SKI untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik, Peneliti telah melakukan wawancara serta observasi mengenai hal tersebut, berikut pembahasannya.

Tabel 4.11 Guru mendorong keaktifan dan partisipasi semua peserta didiknya dalam pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat setuju	13	40,6
2.	Setuju	18	56,3
3.	Tidak setuju	1	3,1
4.	Sangat tidak setuju	-	-
Total		32	100

Tabel 4.11 menggambarkan respons peserta didik terhadap sejauh mana guru mendorong keaktifan dan partisipasi dalam proses pembelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa 13 responden atau 40,6% peserta didik sangat setuju 18 responden atau 56,3% setuju, dan hanya 1 responden atau 1% tidak setuju. Tidak ada peserta didik yang memilih opsi "Sangat Tidak Setuju". Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik merasakan upaya guru dalam mendorong keaktifan dan partisipasi seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ibu Yasrati, S.Ag selaku guru SKI mengenai bagaimana cara guru menilai kemajuan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar SKI? Beliau menjawab:

"Maju atau tidaknya dapat kita lihat pada saat assessment kita akan lihat apakah ada peningkatan nilai. Misalnya pada assessment pertama di BAP 1, dia remedial. Pada assessment kedua di BAP 2, dia tidak remedial. Itu berarti dia ada peningkatannya. Kalau ternyata ada sebagian anak yang dari assessment BAP 1 sampai assessment BAP 2, dia terus berada di nomor satu atau di peringkat 10 besar, maka mereka akan mendapatkan pengayaan."³¹

Kemudian Ibu Dra. Ina Rezkina, M.Pd selaku kepala sekolah juga memberikan penjelasan tentang menurut pengamatannya apakah dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, guru lebih berfokus pada kurikulum yang telah ditetapkan disekolah atau lebih berpusat kepada peserta didik itu sendiri? Beliau menjawab:

"Masih 50-50, artinya sebahagian dia berpusat kepada peserta didik, sebahagian masih harus mengejar kurikulum. Karena kalau di kurikulum 2013 itu kan materi harus tuntas, sehingga guru mengejar materi harus tuntas, harus selesai."³²

³¹Wawancara dengan Guru SKI MTsN 4 Banda Aceh pada hari Selasa, 03 Oktober 2023.

³²Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 4 Banda Aceh pada hari Selasa, 03 Oktober 2023.

Berdasarkan hasil observasi Peneliti juga melihat bahwa guru dalam proses pembelajarannya guru terlibat komunikasi yang aktif dengan peserta didiknya, selain itu guru juga sering memberikan pertanyaan acak untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan.³³

Tabel 4.12 guru memberikan umpan balik terhadap kemajuan belajar saya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat setuju	10	31,3
2.	Setuju	19	59,4
3.	Tidak setuju	3	9,4
4.	Sangat tidak setuju	-	-
Total		32	100

Tabel 4.12 menampilkan data tentang seberapa sering guru di MTsN 4 Banda Aceh memberikan umpan balik terhadap kemajuan belajar peserta didik. Hasilnya menunjukkan bahwa 10 responden atau 31,3% peserta didik sangat setuju, sementara 19 responden atau 59,4% setuju, dan 3 responden atau 9,4% tidak setuju. Tidak ada peserta didik yang memilih opsi "Sangat Tidak Setuju". Hal ini menandakan bahwa sebagian besar peserta didik merasa bahwa guru-guru mereka memberikan umpan balik terhadap kemajuan belajar mereka.

Berdasarkan hal ini Peneliti yang melakukan wawancara dengan ibu Yasrati, S.Ag selaku guru SKI mengenai bagaimana cara ibu menyampaikan umpan balik kepada peserta didik tentang kemajuan mereka dalam pelajaran SKI? Beliau menjawab:

"Biasanya umpan balik yang saya lakukan di akhir pembelajaran adalah tanya-jawab. Tanya-jawab, kemudian respon mereka, suka atau tidak mereka pada materi hari ini, yaitu umpan baliknya. Jika ada sebagian

³³ Hasil Observasi di MTsN 4 Banda Aceh pada 04 Oktober 2023.

anak mengatakan, minggu depan kita nonton lagi Bu menarik, Ada anak yang sudah cukup, berarti segitulah umpan baliknya."³⁴

Kemudian Ibu Dra. Ina Rezkina, M.Pd selaku kepala sekola juga memberikan penjelasan tentang menurut pengamatannya bagaimana pendekatan yang tepat yang seharusnya dilakukan oleh guru bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar SKI? Beliau menjawab:

"Kalau kesulitan belajar itu kan kita cari akar permasalahannya dulu. Kenapa dia bermasalah dalam belajar, Apakah karena faktor internal atau faktor eksternal Kita harus cari tahu dulu. Ketika kita sudah tahu akar masalah, baru kita harus tahu solusinya, apa yang harus dilakukan."³⁵

Berdasarkan hasil observasi Peneliti juga melihat bahwa guru dalam proses pembelajarannya bahwa guru memberikan umpan balik atau evaluasi terhadap kemajuan peserta didik dalam pembelajaran SKI selain itu guru juga memberikan evaluasi dan ferleksi pada pembelajaran yang telah dilakukan.³⁶

Tabel 4.13 Guru selalu memberikan motivasi kepada saya didalam belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat setuju	14	43,8
2.	Setuju	18	56,3
3.	Tidak setuju	-	-
4.	Sangat tidak setuju	--	-
Total		32	100

Tabel 4.13 menggambarkan seberapa sering guru memberikan motivasi kepada peserta didik dalam proses belajar. Hasilnya menunjukkan bahwa 43,8% peserta didik sangat setuju, sementara 56,3% setuju. Tidak ada peserta didik yang

³⁴Wawancara dengan Guru SKI MTsN 4 Banda Aceh pada hari Selasa, 03 Oktober 2023.

³⁵Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 4 Banda Aceh pada hari Selasa, 03 Oktober 2023.

³⁶Hasil Observasi di MTsN 4 Banda Aceh pada 04 Oktober 2023.

memilih opsi "Tidak Setuju" atau "Sangat Tidak Setuju". Data ini mengidentifikasi bahwa mayoritas peserta didik merasa bahwa guru selalu memberikan motivasi dalam proses belajar.

Berdasarkan hal ini Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Yasrati, S.Ag selaku guru SKI mengenai bagaimana cara menciptakan suasana kelas yang positif untuk menginspirasi dan mendorong peserta didik dalam menghadapi kesulitan belajar SKI? Beliau menjawab:

"Sampai hari ini, walaupun tidak berhasil 80 persen, masih di bawah 80 persen, saya lebih fokus kepada mengajak anak-anak ini untuk mengetahui atau mengenal bahwa sejarah tidak sesulit yang mereka bayangkan. Dan saya melatih anak-anak ini untuk bicara. Contoh, setiap masuk kelas, di asesmen awal atau di apersepsi, saya minta peserta didik saya secara acak, satu orang saja untuk berdiri di depan kelas, menceritakan kembali peristiwa yang terjadi pada minggu yang lalu pada jam pelajaran SKI. Sejauh mana dia mampu bercerita. Itu adalah sejarah, walaupun baru seminggu lalu, dalam hal ini saya bukan menilai apa isi cerita, lebih kepada bagaimana mereka mengenal bahwa sejarah itu sangat dekat dengan diri mereka. Yang diceritakan sehari sebelumnya adalah sejarah, karena hal yang sudah terjadi. Itu yang selalu saya tekankan kepada anak bahwa sejarah bukan hanya membaca, tetapi juga pintar mentranslate atau menceritakan kembali perjalanan yang sudah terjadi."³⁷

Kemudian Ibu Dra. Ina Rezkina, M.Pd selaku kepala sekolah juga memberikan penjelasan tentang bagaimana cara kepala sekolah membantu guru yang kesulitan dalam memotivasi peserta didiknya? Beliau menjawab:

"Yaitu dengan cara biasanya guru itu akan memanggil siswa itu di luar jam belajarnya, Bisa diberikan motivasi, atau bisa jadi dirujuk ke bimbingan konseling. Kita punya bimbingan konseling di sini. Sehingga nanti tugas bimbingan konseling yang akan memberi motivasi mereka dalam belajar."³⁸

³⁷Wawancara dengan Guru SKI MTsN 4 Banda Aceh pada hari Selasa, 03 Oktober 2023.

³⁸Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 4 Banda Aceh pada hari Selasa, 03 Oktober 2023.

Berdasarkan hasil observasi Peneliti juga melihat bahwa guru dalam proses pembelajaran guru menggunakan pendekatan yang mendukung untuk membantu memotivasi peserta didiknya.³⁹

Tabel 4.14 Guru selalu memberikan solusi yang tepat, jika saya mengalami kesulitan belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat setuju	16	50,0
2.	Setuju	16	50,0
3.	Tidak setuju	-	-
4.	Sangat tidak setuju	-	-
Total		32	100

Tabel 4.12 memberikan gambaran tentang sejauh mana guru memberikan solusi yang tepat ketika peserta didik mengalami kesulitan belajar. Hasilnya menunjukkan bahwa 50% peserta didik sangat setuju, sementara 50% setuju. Tidak ada peserta didik yang memilih opsi "Tidak Setuju" atau "Sangat Tidak Setuju". Data ini menandakan bahwa mayoritas peserta didik merasa bahwa guru selalu memberikan solusi yang tepat saat mereka mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan hal ini Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Yasrati, S.Ag selaku guru SKI mengenai solusi apa yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi peserta didik pada pelajaran SKI? Beliau menjawab:

"Yakin dan terus berusaha, itu saja. Karena jarang orang cinta SKI, jarang. Harus yakin."⁴⁰

³⁹ Hasil Observasi di MTsN 4 Banda Aceh pada 04 Oktober 2023.

⁴⁰ Wawancara dengan Guru SKI MTsN 4 Banda Aceh pada hari Selasa, 03 Oktober 2023.

Selanjutnya beliau juga menjelaskan tentang bagaimana cara menilai keberhasilan solusi yang telah diterapkan untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar? Beliau menjawab:

"Setiap kelas itu, saya nilai ada beda-beda. Saya mengajar 8 kelas. Dari 8 kelas itu, ada kelas yang kadang-kadang saya telat masuk tidak mencari. Malah dia syukuri. Tapi ada kelas yang begitu saya telat, dia sudah cari keperpusakan. Ya sudah waktunya masuk. Itu saya nilai. Kelas mana yang suka SKI, kelas mana yang tidak suka SKI."⁴¹

Lalu beliau juga menjelaskan bagaimana cara melibatkan orang tua atau wali peserta didik untuk mencari solusi dalam menuntaskan kesulitan belajar peserta didik? Beliau menjawab:

"Kalau melibatkan secara langsung, saya tidak pernah, Saya lebih kepada misalnya anak-anak buat tugas. Tugas misalnya bagaimana cara mengurut silsilah, keturunan sendiri. Saya minta anak-anak pulang ke rumah sekadar mengurut keturunan dia, mulai dari ayah ke kakek dan kakeknya. Tiga arah saja. Dengan itu dia akan bertanya kepada orang tuanya tiga garis keturunan dia saja. Itu salah satu cara saya melibatkan orang tua. Yang kedua, kalau pun ada asesmen-asesmen atau tugas-tugas yang saya berikan, saya minta orang tua ikut memberi tanda tangan yang dimana artinya orang tua sudah baca atau sudah lihat hasil anak. Itu saja. Selebihnya tidak pernah."⁴²

Kemudian Ibu Dra. Ina Rezkina, M.Pd selaku kepala sekola juga memberikan penjelasan tentang solusi apa yang diberikan kepada guru SKI untuk membantu mereka mengatasi kendala-kendala yang dihadapi peserta didik?

Beliau menjawab:

"Kalau solusinya kita biasanya itu ada rapat dengan dewan guru. Kita duduk di rapat itu kita bicarakan apa kendala. Jadi mungkin kalau solusinya itu mungkin bukan dari saya, nanti ada dari guru-guru. Jadi itu

⁴¹Wawancara dengan Guru SKI MTsN 4 Banda Aceh pada hari Selasa, 03 Oktober 2023.

⁴²Wawancara dengan Guru SKI MTsN 4 Banda Aceh pada hari Selasa, 03 Oktober 2023.

kita buat rapat membahas masalah-masalah yang dihadapi guru selama pembelajaran."⁴³

Selain itu kepala sekolah juga menjelaskan tentang apakah dalam menghadapi kendala-kendala dan mencari solusi dalam mengatasi kesulitan belajar SKI perlu adanya keterlibatan orang tua atau wali peserta didik dan bagaimana kontribusi mereka dalam membantu kesulitan belajar peserta didik?

Beliau menjawab:

"Oh ya pasti, harus kerjasama antara guru dengan orang tua, siswa. Apa yang kita arahkan anak harus lakukan apa, itu orang tua harus tahu. Sehingga orang tua di rumah mendukung. Misalnya kan kita di dunia sekarang, di jaman sekarang ini kan ada grup orang tua. Jadi kita sampaikan dalam grup secara umum, kondisi. Jadi hari ini ibu ada kasih tugas, tolong bapak ibu orang tua, tolong arahkan anak untuk melaksanakan tugas. Jadi itu kerjasama orang tua dengan gurunya."⁴⁴

Berdasarkan observasi Peneliti juga melihat bahwa dalam memberikan solusi mengatasi kesulitan belajar, guru menyediakan waktu dan suasana yang kondusif untuk tanya jawab atau diskusi dan juga guru memberikan waktu tambahan untuk latihan pemahaman materi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.⁴⁵

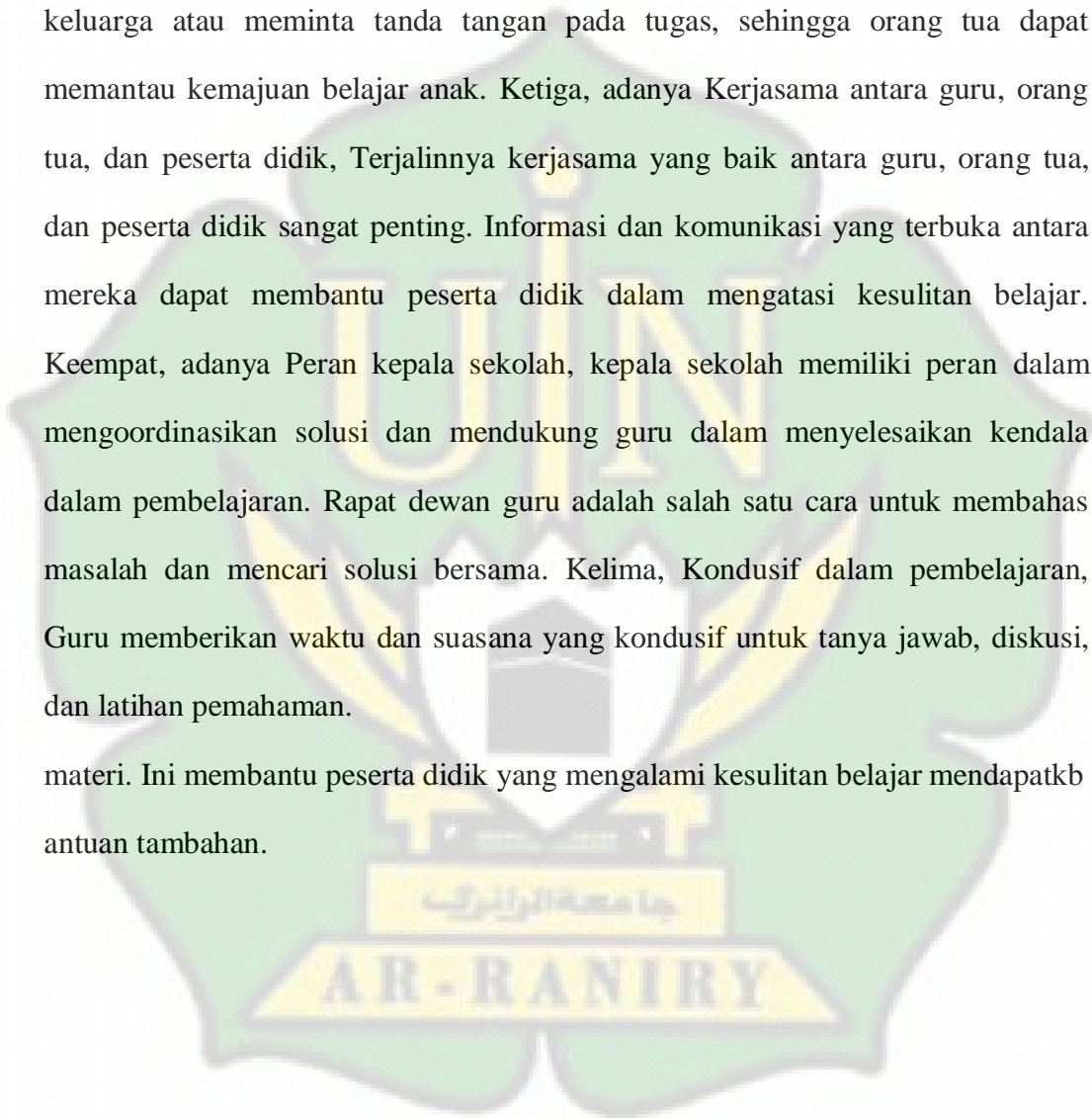
Dari hasil penelitian diatas dapat Peneliti tarik kesimpulan bahwa dalam memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada materi pembelajaran SKI guru melakukan beberapa cara pertama, Peningkatan motivasi, Guru dan kepala sekolah memiliki peran penting dalam memotivasi peserta didik. Mereka dapat memberikan dukungan, motivasi, dan bimbingan konseling kepada

⁴³Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 4 Banda Aceh pada hari Selasa, 03 Oktober 2023.

⁴⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 4 Banda Aceh pada hari Selasa, 03 Oktober 2023.

⁴⁵ Hasil Observasi di MTsN 4 Banda Aceh pada 04 Oktober 2023.

peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Kedua, Peran orang tua, Orang tua juga berperan dalam membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar. Guru dapat melibatkan orang tua dengan memberi tugas seperti mengurut silsilah keluarga atau meminta tanda tangan pada tugas, sehingga orang tua dapat memantau kemajuan belajar anak. Ketiga, adanya Kerjasama antara guru, orang tua, dan peserta didik, Terjalannya kerjasama yang baik antara guru, orang tua, dan peserta didik sangat penting. Informasi dan komunikasi yang terbuka antara mereka dapat membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar. Keempat, adanya Peran kepala sekolah, kepala sekolah memiliki peran dalam mengoordinasikan solusi dan mendukung guru dalam menyelesaikan kendala dalam pembelajaran. Rapat dewan guru adalah salah satu cara untuk membahas masalah dan mencari solusi bersama. Kelima, Kondusif dalam pembelajaran, Guru memberikan waktu dan suasana yang kondusif untuk tanya jawab, diskusi, dan latihan pemahaman materi. Ini membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar mendapatkan tambahan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini dapat Peneliti tarik kesimpulan bahwa Strategi Guru Bidang Studi SKI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI di MTsN 4 Banda Aceh adalah sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan guru SKI untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik yaitu, melakukan uji kompetensi untuk mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi peserta didik, memberikan perhatian individual kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, menjelaskan materi secara lebih mendalam jika diperlukan, memperkuat minat peserta didik dengan literasi pada materi SKI, serta melibatkan peserta didik dalam diskusi dan aktivitas yang melibatkan pemahaman konsep sejarah serta relevansinya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.
2. Kendala yang dihadapi guru SKI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik yaitu, jadwal pelajaran SKI yang sering jatuh pada jam siang, minimnya minat dan literasi peserta didik terhadap materi SKI, variasi metode yang harus menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang

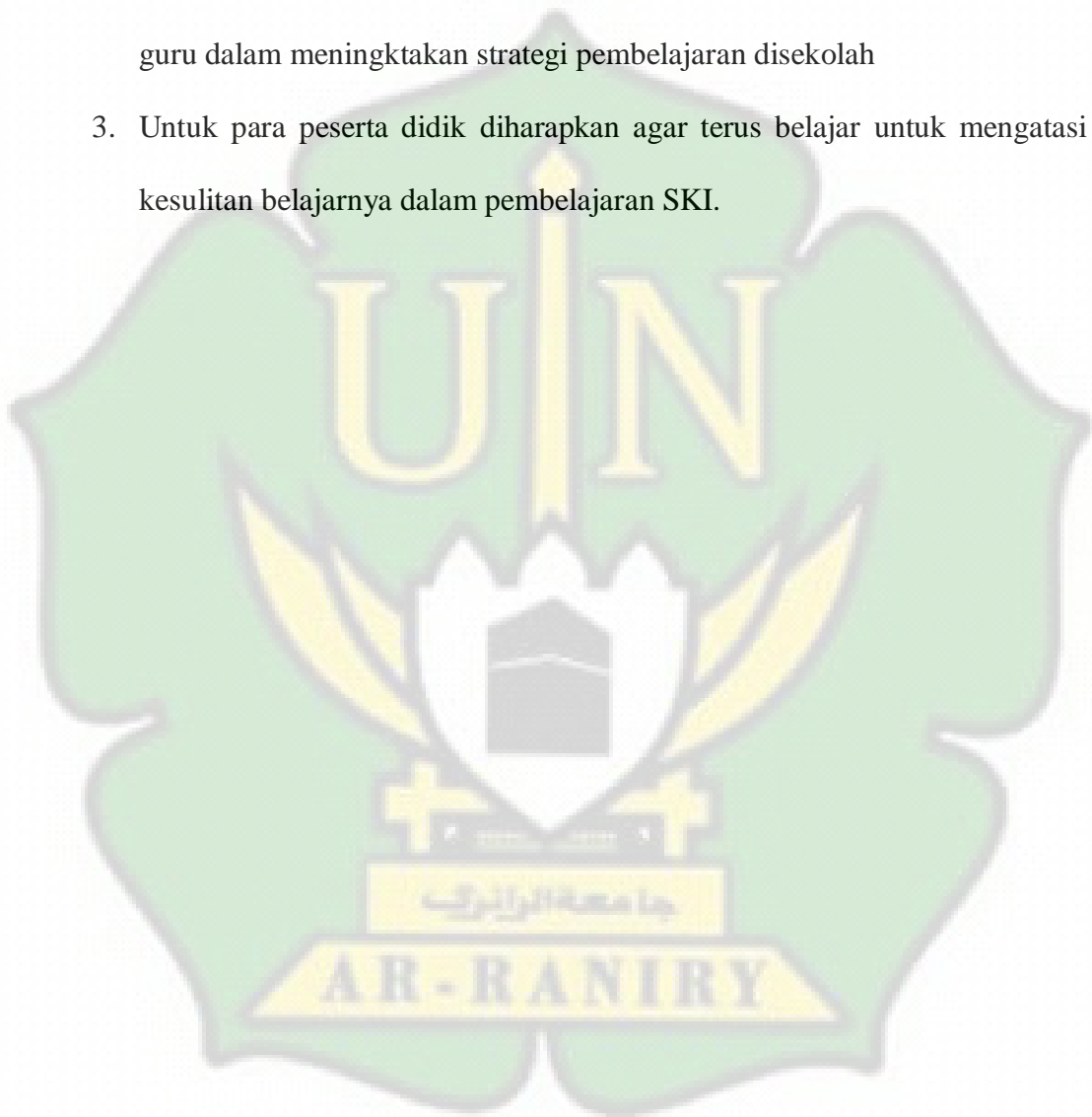
beragam, yang membutuhkan keterampilan dan pendekatan yang berbeda, dan rendahnya motivasi belajar pada peserta didik. Adapun solusi yang dilakukan guru SKI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik ialah, Untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik, guru SKI di MTsN 4 Banda Aceh menerapkan sejumlah solusi efektif, yaitu, guru aktif mendorong keaktifan dan partisipasi seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran, Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, selain itu, guru juga memberikan umpan balik terhadap kemajuan belajar peserta didik, memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus berusaha dan yakin terhadap kemampuan mereka dalam mempelajari mata pelajaran SKI. Selain dari guru juga melibatkan orang tua dalam memantau kemajuan belajar peserta didik. Semua solusi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan memberikan dukungan penuh kepada peserta didik agar dapat mengatasi kesulitan belajar dengan efektif.

B. Saran

1. Bagi guru SKI diharapkan agar dapat terus meningkatkan strategi pembelajaran, gunakan metode pembelajaran yang inovatif, terus tingkatkan kerjasama dengan orang tua peserta didik, berikan selalu umpan balik terhadap kemajuan belajar peserta didik serta ciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif agar dapat terus memotivasi

peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas, selain itu lakukan evaluasi pada setiap strategi yang telah diterapkan.

2. Bagi kepala sekolah diharapkan agar terus membantu dan mendukung para guru dalam meningkatkan strategi pembelajaran disekolah
3. Untuk para peserta didik diharapkan agar terus belajar untuk mengatasi kesulitan belajarnya dalam pembelajaran SKI.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Aziz. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 7. Ed.1. 2019.
- Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- Abu Ahmadi. *Strategi belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Ahmad Yusuf Presetiawan, dkk...*Dimensi Ideologis Pendidikan Sejarah Islam pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah*, Vol, 06 Ed. 02. 2020.
- Akrim. *Strategi Pembelajaran*. UMSU Press, 2022.
- Andri Kurniawan, dkk..*Strategi Pembelajaran*.Sumatra Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Asep Saefuddin. *Dasar-Dasar Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Chomsin dan Jasmadi.*Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008.
- Dadan Nurulhaq dan Titin Supriastuti.*Manajemen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Bandung: Cendekia Press, 2020.
- Dedi Supriadi. *Sejarah Peradaban Islam I*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2008.
- E. Mulyasa.*Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Fikki Bisma Setia Efendi.*Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah Menengah Pertama Bahrul Magfiroh Malang*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Malang, 2020.
- Fitriani. *Islam dan Kebudayaan*. Jurnal Al-Ulum. Vol. 12. Ed. 1. 2012.
- Gorky Sembiring.*Mengungkap Rahasia dan Tips Manjur Menjadi Guru Sejati*. Yogyakarta: Best Publisher, 2008.
- Rifa'I Abubakar.*Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka Press, 2021.
- Hadi Cahyono.*Faktor-Faktor Kesulitan Belajar*. Vol. 7, Ed. 1. 2019.
- Hardianti Daulay.*Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar di MTs Ulumul Qur'an*. Skripsi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022.
- Husamah, dkk..., *Pengantar Pendidikan*, Malang: UMM Press, 2019.
- Ida Astanti Sahrir. *Analisis Kesulitan belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Sinjai*. Skripsi. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.

- Ina Magdalena, dkk..*Belajar Makin Asyik dengn Desain Pembelajaran Menarik*. Jawa Barat: Jejak, 2021.
- Kholifatun Nadiroh.*Strategi Guru Agama dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Fiqh di MTsN Kebun Bunga Banjarmasin*. Skripsi. Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021.
- M. Andi Setiawan.*Belajar dan pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- M. Ramli.*Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*, Jurnal Terbiyah Islamiyah. Vol 5. Ed.2. 2015.
- Mamik.*Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Mamo.*Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Muhammad.*Penerapan Metode Pemberian Tugas untk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 004 Tembilah Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir*. Vol. 6. Ed. 1. 2017.
- Muhibbin Syah.*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mulyono Abdurrahman.*Anak Berkesulitm Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta,2012.
- Nadirah, dkk..*Metodologi Penelitian*. Sumatra Barat: Azka Pustaka, 2022.
- Nini Subini.*Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*.Yogyakarta: Javalitera, 2012.
- Nizamuddin, dkk..*Metodologi Penelitian*. Riau: Dotplus Publisher, 2021.
- Oemar Hamalik.*Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Pupuh Fathurrohman, dkk..*Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Rafika Aditama, 2014.
- Rahmat Johar.*Strategi Belajar Mengajar Untuk Menjadi Guru yang Profesional*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.
- Rifma.*Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Rina Febriana.*Kompetensi Guru*. Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2019.
- Rofiqi ,dkk..*Diagnosis Kesulitan Belajar pada Siswa*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Rohmalina Wahab.*Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Rukin.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021.
- Salim, dkk..., *Penelitia Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Sandu Siyoto, dkk..*Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

- Sandu Siyoto. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Siti Urbayatun, dkk.. *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologi Ringan pada Anak*. Yogyakarta: K-Media, 2018.
- Sri Minarti. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Suhada. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)*. Jakarta Selatan: Yapin An-Namiyah, 2017.
- Suhada. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)*. Tangerang: Yapin An-Namiyah, 2017.
- Suparmi, P. *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah*. Vol. 2 Ed. 2. Tahun 2019
- Tim Redaksi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional-Balai Pustaka, 2005.
- Tri Suwarno Handoko Noviyanto, dkk.. *Perkembangan Peserta Didik*. Pradina Pustaka, 2022.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Undang-undang No. 14 Tahun 2005.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- Wahyudin Nur Nasution. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Strandar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Wira Restia Dinda. *Strategi Guru PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran SKI*. Vol 3. Ed. 2 Tahun 2023.
- Yulia Risanti, *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IV Min 3 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022*”.
- Yuline. *Mengenal Layanan Ientifikasi Kesulitan Belajar dan Diagnosis Kesulitan Belajar Serta Hambatannya dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Vol. 6. Ed. 2. 2008.
- Yulizon. *Penerapan Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar SDN 001 Kunto Darussalam*. Vol 1, Ed. 1. 2017.
- Zainal Aqib dan Aqib Murtadlo. *Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2022.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH NOMOR: B-14505/U.n.08/FTK/KP.07.6/11/2022

TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 9 Agustus 2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dr. Husnizar, M.Ag sebagai pembimbing pertama
Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : Dede Syarifah Aini
NIM : 190201107
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru Bidang Studi SKI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI di MTsN 4 Banda Aceh
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021. Nomor.025.04.2.423925/2022. Tanggal 12 November 2021;
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 29 November 2022

An. Rektor



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH TsANAWIYAH NEGERI 4 BANDA ACEH**

Jln. Utama Desa Rukoh Kopelma Darussalam, Telp. (0651) 7555725 Kode Pos 23111
email; mtsnrukohbna@yahoo.com website : <http://mtsn4bna.sch.id>
NSM : 121111710004 NPSN : 10114183

Nomor : B-510/Mts.01.07.4/TL.00/11/2023
Lampiran : -
Perihal : Telah Melakukan Penelitian

22 November 2023

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
di -
Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan surat saudara Nomor B-10788/Un.08/FTK/PP.00.09/09/2023 tanggal 25 September 2023 perihal Permohonan Izin Penelitian dan Rekomendasi Melakukan Penelitian dari Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh Nomor B-5781/Kk.01.07/4/TL.00/09/2023 tanggal 02 Oktober 2023, dengan ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Dede Syarifah Aini
NIM : 190201107
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX

Telah selesai melaksanakan Penelitian Untuk Menyusun Penulisan Skripsi dengan judul **"Strategi Guru Bidang Studi Ski Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI di MTsN 4 Banda Aceh"**

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dimaklumi atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :
Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
Jalan Mohd. Jam No. 29 Telp 6300597 Fax. 22907 Banda Aceh Kode Pos 23242
Website : kemenagbna.web.id

Nomor : B - 5781/Kk.01.07/4/TL.00/09/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : Nihil
Hal : Rekomendasi Melakukan Penelitian

2 Oktober 2023

Yth, Kepala MTsN 4
Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-raniry, nomor : B-10788/Un.08/FTK/PP.00.9/09/2023 tanggal 25 September 2023, perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan Skripsi, kepada saudara/i :

Nama : Dede Syarifah Aini
NIM : 190201107
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Madrasah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Tidak memberatkan Madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku di Madrasah.
5. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Kepala,

Abrar Zym

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh;
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-raniry;
3. Mahasiswa Yang Bersangkutan.

INSTRUMEN WAWANCARA GURU

A. Strategi yang Digunakan Guru SKI untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di MTsN 4 Banda Aceh

1. Bagaimana proses belajar mengajar pada mata pelajaran SKI selama pembelajaran berlangsung?
2. Bagaimana persepsi peserta didik dalam proses pembelajaran SKI dikelas menurut pengamatan ibu?
3. Bagaimana cara ibu mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran SKI?
4. Apa yang menjadi tanda-tanda atau indikator bahwa seorang peserta didik menghadapi tantangan dalam memahami atau menguasai materi pembelajaran SKI?
5. Apa saja jenis kesulitan belajar peserta didik yang paling umum ditemui dalam pembelajaran SKI?
6. Dalam pengamatan ibu, kira-kira apa saja faktor internal dan eksternal peserta didik yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar pada mata pelajaran SKI?
7. Apa saja metode yang ibu gunakan dalam mengajar materi SKI saat pembelajaran dikelas?
8. Bagaimana strategi yang ibu gunakan untuk membantu para peserta didik yang mengalami kesulitan belajar SKI?
9. Apa saja situasi yang pernah ibu hadapi dalam proses pembelajaran materi SKI di kelas?
10. Bagaimana cara ibu memastikan bahwa peserta didik merasa senang dan termotivasi untuk terus mencoba mengatasi kesulitan belajar mereka?
11. Bagaimana cara ibu menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebutuhan peserta didik yang sedang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran SKI?
12. Bagaimana upaya ibu menyesuaikan pembelajaran yang tidak efektif, baik dari segi metode, media dan lain-lain, demi pertimbangan untuk memudahkan peserta didik menguasai materi yang disampaikan?
13. Bagaimana cara ibu menilai metode, strategi, media, dan alat-alat bantu lainnya untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik?
14. Apa saja kriteria yang ibu gunakan untuk menilai keberhasilan dari strategi tersebut?

B. Kendala dan Solusi yang Dilakukan Guru SKI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di MTsN 4 Banda Aceh

a. Kendala yang dihadapi guru SKI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik

1. Selama proses pembelajaran SKI apasaja kendala peserta didik yang pernah terlihat sama ibu saat pembelajaran berlangsung?
2. Apa saja kendala peserta didik dalam mengikuti pembelajaran SKI dengan menggunakan metode bervariasi?
3. Apa saja kesulitan belajar peserta didik, selama proses pembelajaran SKI di kelas?
4. Secara umum dalam pengamatan ibu, apa saja kira-kira faktor-faktor pada umumnya yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik dalam belajar SKI?
5. Apa saja kesulitan peserta didik, dalam menyelesaikan tugas-tugas dan ulangan-ulangan materi yang ibu berikan?
6. Dalam menghadapi kesulitan belajar pada peserta didik, apa saja penyelesaian yang ibu lakukan untuk memudahkannya dalam belajar?

b. Solusi yang dilakukan guru SKI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik

1. Bagaimana cara ibu menilai kemajuan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar SKI?
2. Bagaimana cara ibu menyampaikan umpan balik kepada peserta didik tentang kemajuan mereka dalam pelajaran SKI?
3. Bagaimana cara ibu menciptakan suasana kelas yang positif untuk menginspirasi dan mendorong peserta didik dalam menghadapi kesulitan belajar SKI?
4. Solusi apa yang ibu lakukan dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi peserta didik pada pembelajaran SKI?
5. Bagaimana ibu menilai keberhasilan dari solusi yang telah ibu terapkan untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar?
6. Bagaimana cara ibu melibatkan orang tua atau wali peserta didik untuk mencari solusi dalam menuntaskan kesulitan belajar peserta didik yang sulit belajar?

WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH:

A. Strategi yang Digunakan Guru SKI untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di MTsN 4 Banda Aceh

1. Bagaimana Ibu melakukan pemantauan terhadap kinerja guru dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran SKI disekolah selama ini?
2. Dalam pengamatan ibu, kira-kira apa saja yang sering dihadapi oleh guru SKI dari perlakuan peserta didik, terutama dalam proses pembelajaran guru saat proses pembelajaran berlangsung di kelas?
3. Dalam pantauan ibu, kira-kira bagaimana cara guru SKI disekolah mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam pelajaran SKI?
4. Dalam pantauan ibu, kira-kira apa saja jenis kesulitan belajar yang paling umum di temui oleh guru dalam pembelajaran SKI?
5. Dalam pengamatan ibu, bagaimana guru dapat mengetahui adanya faktor internal dan eksternal peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran SKI?
6. Dalam pengamatan ibu, apa saja indikator yang dijadikan oleh guru untuk mengetahui seorang peserta didik mengalami kesulitan belajar pada materi SKI?
7. Apa saja upaya yang ibu lakukan terhadap peningkatan kualitas penggunaan strategi, metode, media dan alat-alat bantu lainnya oleh guru SKI dalam mengajar materi SKI di kelas?
8. Dalam pengamatan ibu bagaimana cara guru SKI menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebutuhan peserta didik yang sedang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran SKI?
9. Bagaimana cara ibu memastikan guru mampu mengetahui bahwa peserta didik merasa didukung dan termotivasi dalam belajar?
10. Dalam pengamatan ibu apakah guru SKI disini pernah menghadapi situasi dimana strategi pengajaran yang biasa digunakan tidak efektif untuk seorang peserta didik tertentu?
11. Dalam mengevaluasi kinerja guru, ada berapa kali dilakukan dalam satu semester?

B. Kendala dan Solusi yang Dilakukan Guru SKI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di MTsN 4 Banda Aceh?

1. Menurut pengamatan ibu apakah selama proses pembelajaran SKI peserta didik berperan aktif saat pembelajaran di sekolah?
2. Menurut pengamatan ibu apakah peserta didik menunjukkan rasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran SKI kepada guru dan teman sekelasnya di sekolah?
3. Dalam pantauan ibu apakah faktor-faktor khusus yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran SKI di sekolah?
4. Menurut pengawasan ibu bagaimana cara guru SKI Menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik?
5. Dalam pengawasan ibu apakah guru SKI disini pernah mengalami kesulitan dalam memotivasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar? Jika ya, bagaimana cara ibu membantu mengatasi kendala tersebut?
6. Menurut pengamatan ibu apakah dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, guru lebih berpusat pada kurikulum yang telah ditetapkan di sekolah atau lebih berfokus kepada peserta didik itu sendiri?
7. Menurut pengamatan ibu bagaimana pendekatan yang tepat yang seharusnya dilakukan oleh guru, bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar SKI?
8. Solusi apa yang ibu berikan kepada guru untuk membantu mereka dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi peserta didik pada pembelajaran SKI?
9. Dalam pengamatan ibu apakah dalam menghadapi kendala-kendala dan mencari solusi dalam mengatasi kesulitan belajar SKI perlu adanya keterlibatan orang tua atau wali peserta didik? Bagaimana kontribusi mereka dalam membantu peserta didik?

ANGKET SISWA

Mata pelajaran : SKI

Hari/Tanggal :

Nama :

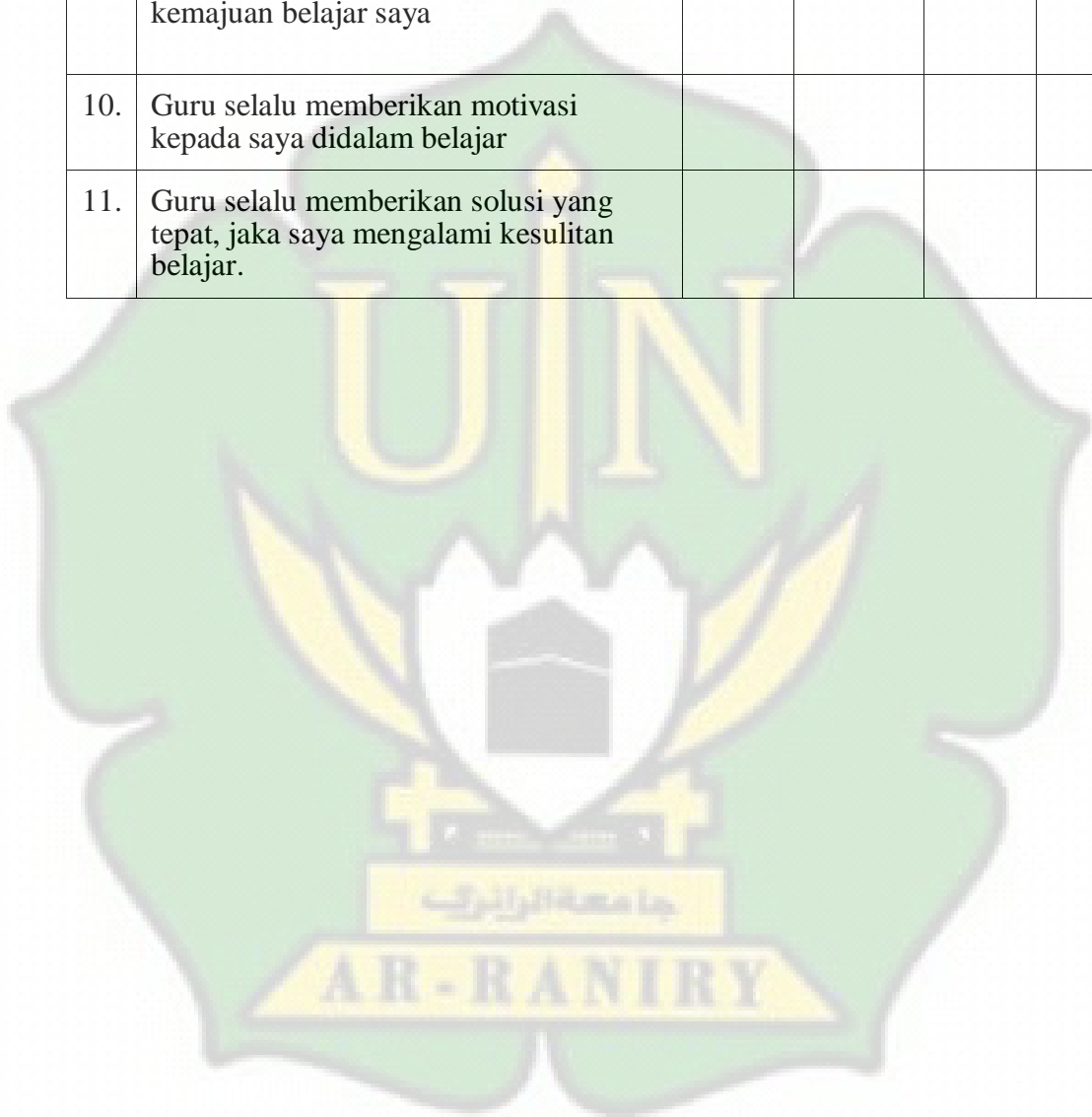
Kelas :

Petunjuk :

1. Bacalah dan pahami setiap pertanyaan dengan baik sebelum menentukan jawaban.
2. Pilihlah jawaban yang paling sesuai menurut pengalaman dan pendapatmu
3. Berilah tanda ceklis (✓) pada jawaban yang sesuai.
SS : Sangat setuju
S : Setuju
TS : Tidak setuju
STS : Sangat tidak setuju

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mengalami kesulitan dalam memahami materi SKI				
2.	Guru membantu saya memahami konsep terkait pembelajaran SKI				
3.	Guru memberikan strategi khusus untuk mengatasi kesulitan belajar saya				
4.	Guru memberikan contoh dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari terkait materi pembelajaran SKI yang sedang dijelaskan				
5.	Guru memberikan bahan tambahan atau sumber belajar lainnya untuk membantu pemahaman				
6.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti ceramah,tanya jawab, diskusi dan sebagainya, untuk memberi pemahaman kepada peserta didiknya.				
7.	Saya merasa nyaman meminta bantuan kepada guru ketika mengalami kesulitan				

	dala memahami materi SKI				
8.	Guru mendorong keaktifan dan partisipasi semua peserta didiknya dalam pembelajaran				
9.	Guru memberikn umpan balik terhadap kemajuan belajar saya				
10.	Guru selalu memberikan motivasi kepada saya didalam belajar				
11.	Guru selalu memberikan solusi yang tepat, jika saya mengalami kesulitan belajar.				



LEMBAR OBSERVASI GURU PENELITIAN

Judul : Strategi Guru Bidang Studi SKI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI di MTsN 4 BANDA ACEH

Objek Observasi : Guru SKI

Tujuan Observasi : Melihat langsung strategi yang digunakan oleh guru SKI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran SKI

Lokasi Penelitian : MTsN 4 Banda Aceh

Berilah tanda (√) pada pernyataan dibawah ini sesuai hasil observasimu

No	Strategi Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Kelas	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Guru melakukan pengondisian kelas dengan baik sebelum memulai pembelajaran				√	
2.	Guru menyampaikan informasi dan alur pembelajaran				√	
3.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan			√		
4.	Guru menguasai materi yang diberikan dengan baik				√	
5.	Guru menyediakan penjelasan tambahan saat peserta didik kesulitan memahami materi SKI				√	
6.	Guru Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap				√	
7.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi				√	
8.	Guru memperhatikan perilaku, kemampuan, minat dan gaya belajar peserta didik.			√		
9.	Guru menghubungkan materi pembelajaran SKI dengan kehidupan sehari-hari siswa				√	
10.	Guru memberikan contoh					

	konkret atau ilustrasi untuk memperjelas konsep SKI yang sulit dipahami peserta didik			√		
11.	Guru menggunakan media dan indikator pembelajaran lainnya untuk membantu peserta didik mengerti konsep SKI			√		
12.	Guru memberikan waktu tambahan untuk Latihan dan pemahaman materi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.				√	
Pengelolaan Kelas						
13.	Guru menggunakan metode pengelompokan yang tepat sehingga peserta didik yang mengalami kesulitan belajar mendapatkan perhatian khusus				√	
14.	Guru menyediakan waktu dan suasana yang kondusif untuk tanya jawab dan diskusi mengenai materi SKI yang diajarkan.				√	
15.	Guru membangun suasana kelas yang inklusif dan tanpa tekanan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.				√	
16.	Guru memberikan bantuan tambahan kepada peserta didik yang membutuhkan, seperti tutor atau bahan referensi lebih lanjut				√	
17.	Guru memberikan solusi-solusi atas kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik.				√	

Interaksi Sosial: Guru-Siswa						
18.	guru memperhatikan perilaku, kemampuan, minat dan gaya belajar peserta didik.			√		
19.	Guru terlibat dalam komunikasi yang aktif dengan peserta didik.				√	
20.	Guru memberikan perhatian individual kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.				√	
21.	Guru menggunakan pendekatan yang mendukung untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar.				√	
22.	Guru memberikan umpan balik atau evaluasi terhadap kemajuan peserta didik dalam pembelajaran SKI.			√		
23.	Guru mendorong partisipasi aktif dari peserta didik				√	
24.	Guru memberikan tugas sesuai materi yang telah diajarkan				√	
25.	Guru memberikan dukungan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar.				√	
26.	Guru memberikan dukungan serta motivasi kepada peserta didiknya.				√	
Penutup						
27.	Guru memberikan pertanyaan secara acak untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah			√		
28.	Guru memberikan evaluasi dan refleksi pada pembelajaran yang telah dilakukan			√		
29.	Guru melakukan umpan balik mengenai strategi pembelajaran yang digunakan			√		

30.	Guru menyampaikan kepada peserta didik mengenai materi pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya.				√	
-----	---	--	--	--	---	--

Keterangan :

- 1 : Tidak setuju
- 2 : Kurang setuju
- 3: Setuju
- 4 : Sangat setuju



DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Gambaran umum MTsN 4 Banda Aceh



Visi Misi MTsN 4 Banda Aceh



Wawancara dengan Guru SKI MTsN Banda Aceh



Wawancara dengan kepala sekolah MTsN 4 Banda Aceh



Proses pengisian angket peserta didik dikelas VIII.I MTsN 4 Banda Aceh



Observasi Strategi guru dalam proses pembelajaran SKI